

**PENERAPAN METODE *HAND SIGN* KODALY
DALAM MENGENALKAN TANGGA NADA DIATONIS
DI KELAS 3 SD NEGERI 02 BLUNYAHAN
KALIPUTIH SEWON**

SKRIPSI

Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh

Petrus Kanisius Prasetyo Wibowo

NIM 20102560132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK FAKULTAS SENI
PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2024/2025

**PENERAPAN METODE *HAND SIGN* KODALY KODALY
DALAM MENGENALKAN TANGGA NADA DIATONIS
DI KELAS 3 SD NEGERI 02 BLUNYAHAN
KALIPUTIH SEWON**



Disusun oleh
Petrus Kanisius Prasetyo Wibowo
NIM 20102560132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Gasal 2024-2025

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK FAKULTAS SENI
PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

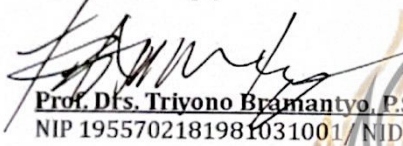
Gasal 2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN

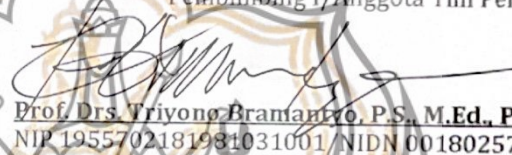
Tugas Akhir berjudul:

PENERAPAN METODE *HAND SIGN* KODALY DALAM MENGENALKAN TANGGA NADA DIATONIS DI KELAS 3 SD NEGERI 02 BLUNYAHAN KALIPUTIH SEWON diajukan oleh Petrus Kanisius Prasetyo Wibowo, NIM 20102560132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tangan 6 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Ketua Tim Penguji


Prof. Drs. Triyono Bramantyo, P.S., M.Ed., Ph.D.
NIP 1955702181981031001/ NIDN 0018025702

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Prof. Drs. Triyono Bramantyo, P.S., M.Ed., Ph.D.
NIP 1955702181981031001/ NIDN 0018025702

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Oriana Tio Parahita Nainggolan, M.Sn.
NIP 198305252014042001/ NIDN 0025058303

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

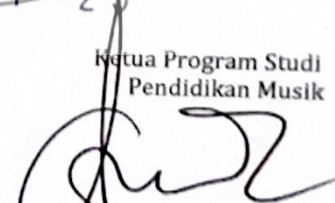

Warsono, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401032019031007/ NIDN 0003018408

Yogyakarta, 15 - 01 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Pendidikan Musik


Dr. R.M. Surchadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197005051998021001/
NIDN 0005077006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Petrus Kanisius Prasetyo Wibowo
NIM : 20102560132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir
**PENERAPAN METODE *HAND SIGN* KODALY DALAM
MENGENALKAN TANGGA NADA DIATONIS
DI KELAS 3 SD NEGERI 02 BLUNYAHAN
KALIPUTIH SEWON**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Januari 2025



Petrus Kanisius Prasetyo Wibowo
NIM. 20102560132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua, dan orang lain yang terlibat dalam menuntaskan pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena kasih dan anugerah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Hand Sign* Kodaly dalam mengenalkan Tangga Nada Diatonis di Kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian skripsi, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak hal lain yang mempengaruhinya meliputi kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman penulis yang masih terbatas. Oleh sebab itu, kritik dan saran pembaca yang membangun sangat diharapkan penulis bagi kemajuan di masa yang akan datang. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu selama proses penulisan skripsi.

1. Dr. R.M., Surtihadi, S.Sn., M. Sn., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik yang telah memberikan dukungan dan arahan dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
2. Mei Artanto, S. Sn., M. A., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini dan memberikan informasi mengenai perkuliahan penulis.
3. Prof. Drs. Triyono Bramantyo, P.S., M.Ed., Ph.D, selaku pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu dan tenaga, memberikan arahan, saran, serta masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
4. Warsono, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu dan tenaga, memberikan arahan, saran, serta masukan dalam penulisan tugas akhir.

5. Oriana Tio Parahita Nainggolan M. Sn. selaku dosen penguji ahli yang telah membantu memberikan saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Oriana Tio Parahita Nainggolan, M.Sn. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Musik yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama berkuliah di Institut Seni Indonesia.
8. Keluarga tercinta yang telah menjadi pendukung kehidupan utama penulis, sumber motivasi, dan semangat penulis untuk menyelesaikan Pendidikan dan tugas akhir penulis.
9. Yanne Nurul Rochmah selaku guru pengampu kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai bahan penulisan tugas akhir. Siswa kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan yang bersedia menjadi objek penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman yang membantu jalannya penelitian dan memotivasi semangat jasmani ataupun rohani penulis, Adinata Satya Graha, Aditama Satya Graha, Yonezwell Simarmata, Regita Putri Neviyanti, dll.

Yogyakarta, 6 Januari 2025

Penulis



Petrus Kanisius Prasetyo Wibowo

ABSTRAK

Membaca solmisasi tangga nada merupakan kemampuan dasar yang penting dalam pembelajaran seni musik, karena mampu melatih kepekaan nada pada anak. Penelitian ini berfokus pada kelas 3 di SD Negeri 02 Blunyahan. Adanya penelitian ini, dikarenakan siswa belum mendapatkan pelajaran musik dari guru pengajar, sehingga ekstrakurikuler drum band menjadi salah satu sarana siswa untuk mendapatkan pengalaman bermusik. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini, menggunakan metode *hand sign* kodaly agar siswa mampu memahami dan menghafal pola solmisasi tangga nada diatonis dikarenakan terdapat siswa yang tidak memiliki pianika. Proses pengenalan metode *hand sign* kodaly, dilakukan dengan demonstrasi gerakan yang selanjutnya diikuti oleh siswa. Proses belajar secara kelompok ikut dilibatkan ketika penelitian berlangsung, karena siswa mampu belajar bersama dalam memahami dan menghafal gerakan tangan pada masing-masing solmisasi. Hasil dari penelitian ini disajikan secara deskriptif bahwa siswa mengalami perkembangan dalam memahami teori musik terlebih dalam memahami solmisasi tangga nada diatonis dengan menggunakan metode *hand sign* kodaly. Siswa-siswi kelas 3 SD sangat terbantu dan secara lebih cepat mampu memahami konsep *hand sign* kodaly yang digunakan. Lebih daripada itu, atmosfer pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif dan interaktif, diwujudkan dari respon siswa dengan secara lebih cepat dan tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kata Kunci: Metode *Hand Sign* Kodaly; solmisasi tangga nada diatonis; perkembangan musik anak 6-8 tahun; pembelajaran musik anak kelas 3 SD; SD Negeri 02 Blunyahan

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTO | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR NOTASI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| | |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II | 7 |
| TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Tinjauan Pustaka | 7 |
| B. Landasan Teori | 11 |
| a. Metode Pembelajaran | 11 |
| b. Metode Kodaly | 15 |
| c. Teori Musik | 20 |
| d. Perkembangan Musikal Anak | 26 |
| | |
| BAB III | 29 |
| METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Lokasi Penelitian | 29 |
| B. Jenis Penelitian | 29 |
| C. Situasi Sosial | 30 |
| D. Instrumen Pengumpul Data | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| F. Teknik Analisis Data | 33 |
| a. <i>Data Reduction</i> | 33 |
| b. <i>Data Display</i> | 34 |
| c. <i>Conslusion</i> | 34 |
| d. <i>Verification</i> | 35 |
| | |
| BAB IV | 36 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 36 |
| A. Hasil Penelitian | 36 |
| a. Proses Pembelajaran Kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahana | 36 |

| | |
|--|-----------|
| b. Pembelajaran Teori Musik | 39 |
| c. Pengenalan Solmisasi Tangga Nada Dengan Metode <i>Hand Sign</i> Kodaly | 46 |
| B. Pembahasan | 55 |
| BAB V | 59 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
| LAMPIRAN | 63 |



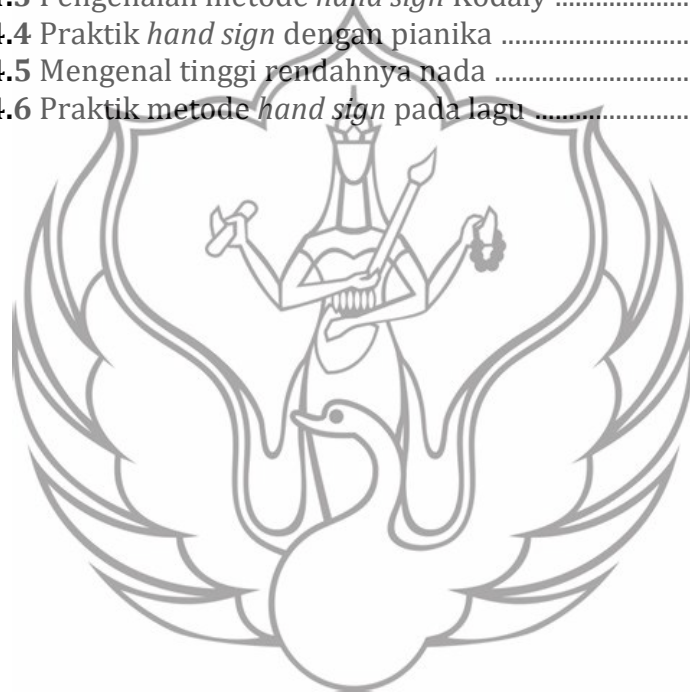
DAFTAR NOTASI

| | |
|---|-----------|
| Notasi 2.1 Tangga Nada C Mayor | 25 |
| Notasi 2.2 Tangga Nada A Minor | 25 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| Gambar 2.1 <i>Hand Sign</i> Kodaly | 17 |
| Gambar 2.2 <i>Isyarat jari yang menyimbolkan nada Do</i> | 18 |
| Gambar 2.3 <i>Isyarat jari yang menyimbolkan nada Re</i> | 18 |
| Gambar 2.4 <i>Isyarat jari yang menyimbolkan nada Mi</i> | 18 |
| Gambar 2.5 <i>Isyarat jari yang menyimbolkan nada Fa</i> | 18 |
| Gambar 2.6 <i>Isyarat jari yang menyimbolkan nada Sol</i> | 19 |
| Gambar 2.7 <i>Isyarat jari yang menyimbolkan nada La</i> | 19 |
| Gambar 2.7 <i>Isyarat jari yang menyimbolkan nada Si</i> | 19 |
| Gambar 4.1 Pengenalan pada teori musik dasar | 41 |
| Gambar 4.2 Pengajaran mengenai tinggi rendahnya nada | 44 |
| Gambar 4.3 Pengenalan metode <i>hand sign</i> Kodaly | 48 |
| Gambar 4.4 Praktik <i>hand sign</i> dengan pianika | 50 |
| Gambar 4.5 Mengenal tinggi rendahnya nada | 51 |
| Gambar 4.6 Praktik metode <i>hand sign</i> pada lagu | 53 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia, dipengaruhi banyak aspek kehidupan termasuk ekonomi, politik, sosial dan budaya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan pengendalian diri, dan sikap moral disegala bidang sehingga setiap orang turut mendukung dalam peningkatan sumber daya manusia di Indonesia. Sektor pendidikan juga menghadapi permasalahan yang beragam dari segala aspek. Permasalahan yang terjadi umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah jumlah pengajar yang masih kurang dalam penguasaan materi. Sebagaimana diungkapkan juga oleh Julia (2017), yaitu “Bahkan yang terjadi, peserta didik di sekolah dasar tidak mendapatkan pengalaman musikal seperti yang diharapkan karena kualitas guru musiknya sendiri kurang kompeten baik dalam penguasaan materi-materi musik maupun metode pembelajarannya.”

Selain itu, permasalahan yang lain adalah masih kurangnya sarana prasarana yang tersedia di tiap daerah, ini juga dipengaruhi karena biaya yang memang cukup mahal untuk inventaris peralatan musik. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran di sekolah cukup terhambat,

sehingga pengajar harus memiliki variasi dalam memberikan materi dan praktik pengajaran yang sesuai.

Mempelajari musik mampu untuk meningkatkan kemampuan anak-anak berekspresi secara lebih baik, melatih kepekaan siswa terhadap seni di lingkungan sekitar, meningkatkan kecerdasan otak kanan dan otak kiri dapat berfungsi secara optimal, meningkatkan kemampuan berpikir. Hal ini penting karena kreativitas siswa dapat secara berkembang dalam bernyanyi atau bermain alat musik, serta menumbuhkan rasa percaya diri selain sebagai upaya menggugah rasa peduli terhadap sesama.

Di SD Negeri 02 Blunyan sendiri terdapat 8 pengajar yang membimbing siswa kelas 1 hingga kelas 6 dari berbagai mata pelajaran. Pada observasi yang peneliti ketahui di kelas 3 SD 02 Blunyan belum memiliki adanya ketersediaan guru Seni Musik, dan mata pelajaran tentang musik. Mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas 3 SD Negeri 02 Blunyan yaitu menggambar, dan prakarya sesuai dengan kurikulum merdeka pelajaran seni rupa, namun Seni Musik belum ada diajarkan pada mata pelajaran tersebut. Sebab itu, cukup banyak siswa belum memiliki pengalaman bermusik yang sesuai umurnya, mulai dari mengenal not angka, menyanyikan lagu, mengadakan permainan dengan bernyanyi dan sebagainya. Disisi lain, terdapat ekstrakurikuler yang mampu untuk mengembangkan kemampuan siswa diluar mata pelajaran, dalam hal ini adalah ekstrakurikuler drum band. Siswa bebas

memilih terkait keterlibatan mereka, sehingga tidak ada keterpaksaan bagi mereka yang hendak mengikuti ekstrakurikuler drum band.

Di ekstrakurikuler drum band ini, barulah siswa diajarkan mengenal adanya notasi angka, ritmis, dan pengalaman bermusik, sehingga siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler drum band tidak mendapatkan pengalaman yang sama. Siswa lain mendapat pengalaman musikal dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan teknologi internet yang ada saat ini, mulai dari *game mobile*, lagu dangdut, tik-tok, instagram, dan lain-lain. Bahkan banyak siswa yang masih minim pengetahuan tentang lagu anak dan lagu nasional, namun mampu menyanyikan lagu yang bukan untuk peruntungan umurnya dengan cukup baik, seperti lagu Rungkad, Kelangan, Pamer Bojo, dan sebagainya. Sama halnya diungkapkan oleh Julia (2017) “bahwa tak heran jika anak-anak seusia sekolah dasar sudah banyak menyanyikan lagu-lagu dengan lirik ihwal percintaan orang dewasa.”

Pada observasi mengajar di SD Negeri 02 Blunyan, peneliti memaparkan materi tentang tangga nada menggunakan pianika. Namun pada praktiknya, terdapat siswa yang belum memiliki alat musik pianika, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami pola tangga nada yang dipaparkan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menawarkan metode *hand sign* Kodaly dalam mengenalkan tangga nada diatonis kepada siswa kelas 3 di SD Negeri

02 Blunyah, guna menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Zoltán Kodály seorang komponis, cendekiawan di bidang musik, etnomusikologi, filsafat, dan linguistik dalam mengembangkan metode pengajaran musik yang inovatif salah satunya berupa *hand sign* pada pertengahan abad ke-20. Tujuan pembelajaran musik menggunakan metode Kodaly menurut Choksy (1999) ada empat yaitu, untuk mengembangkan musikalitas pada setiap anak, mengenalkan musik kepada anak (membaca, menulis, dan menciptakan musik), menanamkan rasa nasionalisme dengan mengenal dan mempelajari lagu-lagu nasional dan lagu daerah, dan mengajak anak mengapresiasi karya-karya musik di dalam maupun luar negeri melalui pertunjukan musik.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini, untuk mengkaji secara lebih *detail* mengenai penerapan metode *hand sign* kodaly dalam mengenalkan tangga nada diatonis di SD Negeri 02 Blunyah, yang diharapkan mampu memberikan solusi pada siswa dalam memahami pola tangga nada diatonis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan bahwa, terdapat masih banyak siswa yang belum memahami materi tangga nada. Solusi yang ditawarkan dengan penerapan metode *Hand Sign* Kodaly dalam mengenalkan tangga nada

diatonis di SD Negeri 02 Blunyan Kaliputih Sewon. Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Hand Sign* Kodaly dalam mengenalkan tangga nada untuk siswa kelas 3 di SD Negeri 02 Blunyan?
2. Apakah metode *Hand Sign* Kodaly yang diterapkan pada siswa kelas 3 di SD Negeri 02 Blunyan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal tangga nada diatonis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri 02 Blunyan mampu dalam memahami materi tangga nada diatonis. Berikut adalah uraian tujuan penelitian mengenai penerapan metode *Hand Sign* Kodaly dalam mengenalkan tangga nada diatonis di SD Negeri 02 Blunyan Kaliputih Sewon:

1. Mengetahui penerapan metode *Hand Sign* Kodaly dalam mengenalkan tangga nada untuk siswa kelas 3 di SD Negeri 02 Blunyan.
2. Mengetahui metode *Hand Sign* Kodaly yang diterapkan pada siswa kelas 3 di SD Negeri 02 Blunyan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal tangga nada diatonis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis dan teoritis bagi peneliti dan pembaca. Manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberi wawasan dan pengalaman baru bagi siswa kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan dalam memahami pola tangga nada diatonis, dan pengajar diharapkan dapat menambah referensi pengajaran materi menggunakan metode *hand sign* Kodaly baik di SD Negeri 02 Blunyahan ataupun di instansi pendidikan manapun.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi pengetahuan terhadap metode *hand sign* kodaly dalam pembelajaran musik konvensional guna memberi atmosfer pembelajaran yang baru.

2. Manfaat teoritis

- a. Studi ini diharapkan menjadi inspirasi dan wawasan bagi peneliti dan pembaca.
- b. Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca pada masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Selama proses penelitian berlangsung, memerlukan referensi untuk menyempurnakan pembahasannya. Referensi-referensi yang digunakan diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat terkait proses pembelajaran dalam mengenalkan tangga nada diatonis menggunakan metode *hand sign Kodály* di SD Negeri 02 Blunyan.

Adapun buku sebagai tinjauan pustaka yang dilakukan oleh J. Julia (2017) berjudul "Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya". Buku ini membahas cukup kompleks mengenai permasalahan serta gambaran pendidikan terkhusus pendidikan musik yang terjadi di Indonesia, dari beberapa sudut pandang. Ini cukup membantu bagi para peneliti yang hendak meneliti mengenai pendidikan musik. Sudut pandang yang diberikan juga dilihat dari beberapa sisi, mulai dari politik administrasi, kapitalisme pendidikan, refleksi pendidikan musik, dan masih banyak lagi. Isi yang dituliskan, mudah dipahami oleh pembaca dalam memahami permasalahan dan pembelajaran yang dilakukan, sehingga secara sederhana mampu menggambarkan kondisi nyata yang ada. Buku ini juga mampu membuka pandangan peneliti mengenai permasalahan serta solusi yang ditawarkan dalam pendidikan musik.

Referensi selanjutnya adalah artikel jurnal oleh Ayu Sri Rahayu, Julia, dan Isrok'atun (2017) berjudul "Penerapan Metode Kodaly Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa Pada Materi Simbol Nada" dalam *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 2 No 1 (2017)*. Penelitian ini mengungkap efektivitas metode Kodály untuk meningkatkan pemahaman membaca notasi solmisasi siswa SD Negeri Bangkir. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, angket, dan tes, baik individu maupun kelompok. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *Kodály* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca notasi solmisasi siswa, dengan dukungan faktor seperti antusiasme siswa, penguasaan guru terhadap metode, dan manajemen waktu.

Adapun artikel lainnya yang merupakan artikel jurnal oleh Clara Rena Kinanti (2022) berjudul "Penerapan Metode Kodaly Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Siswa Kelas VII Di SMP Katolik Ricci II Bintaro Tangerang Selatan". Penelitian ini membuktikan bahwa metode *Kodály*, menggunakan *tonic solfa*, *hand sign*, dan *rhythm syllables*, efektif untuk meningkatkan daya baca ritme, melodi, dan keselarasan nada siswa di SMP Katolik Ricci II Bintaro. Teori yang digunakan terlebih mengenai perkembangan musikal tiap umur mampu memberikan dukungan dari pemilihan materi yang digunakan dalam penelitian. Metode *hand sign* kodaly yang digunakan ternyata mampu memberikan perkembangan pada kemampuan siswa

dalam membaca notasi balok. Penulisan artikel jurnal ini, mampu memberikan dukungan referensi bagi penulis, terlebih pada kemampuan membaca notasi.

Artikel jurnal berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fira Fahmi Fioni dan Okto Wijayanti (2024) dalam artikel berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Tangga Nada Melalui Metode Kodaly Pada Pembelajaran Seni Musik Kelas IV SD Negeri 4 Panusupan”. Penelitian ini membantu memahami hambatan dalam pembelajaran Seni Musik, seperti kurangnya pemahaman teori tangga nada dan keterbatasan infrastruktur, yang relevan dengan kondisi penelitian ini. Beberapa analisis data juga dapat membantu penulis dalam menyusun penelitian. Penyajian data yang digunakan baik bentuk deskriptif ataupun tabel, cukup mudah dipahami peneliti dalam memahami kondisi nyata penelitian yang terjadi.

Selain artikel, selanjutnya merupakan buku yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Michael Houlahan dan Philip Tacka (2019) berjudul “*Zoltan Kodaly: A Guide to Research*”. Buku ini berisi mengenai biografi seorang *Zoltan Kodaly* mengenai latar belakangnya seorang komponis dan pendidik yang mengenalkan metodenya berdasarkan gerak tubuh. Buku ini sangat membantu peneliti dalam menelaah secara lebih dalam mengenai asal-usul dan esensi pelaksanaan metode *Kodaly*, karena peneliti menggunakan pengembangan metode *Kodaly* daripada yang sebelumnya, sehingga

menjadi acuan agar tidak bertolak belakang antara praktik dengan teori yang ada. Penyajian data menggunakan Bahasa Inggris memberikan sedikit tantangan bagi penulis dalam memahami makna yang ada. Penjelasan mengenai riwayat hidup seorang Zoltan Kodaly, secara luas pada tiap tahunnya mampu memberikan dukungan literasi yang jelas bagi penulis dalam menjadikannya referensi dalam penelitian.

Artikel jurnal berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Irawan Sukma (2022) yang berjudul "*Application Of The Kodaly Method In Angklung Music Learning Using The Concept Of Berkawan And Kawan Berkawan.*". Artikel jurnal ini, membantu bagi penulis dalam memahami penerapan metode *Hand Sign* Kodaly yang digunakan dalam praktik alat musik angklung yang dimainkan secara ansambel. Terlebih, metode *hand sign* yang digunakan mengalami perkembangan secara praktiknya, yaitu dengan menggunakan gerakan jari tangan. Penerapan konsep berkawan dan kawan berkawan, digunakan untuk melakukan praktik teori harmoni dengan menggunakan *hand sign* dengan format ansambel. Deskripsi mengenai praktik angklung secara detail juga dituliskan, dibuktikan salah satunya dengan bunyi angklung yang terjadi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu.

B. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam memuat teori-teori yang sehubungan dengan masalah yang diteliti, agar penelitian ini memiliki dasar yang kuat. Penelitian ini diperlukan beberapa studi kepustakaan yang mendukung permasalahan inti yang akan diteliti, guna dapat mendukung logika pemikiran peneliti dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

Berikut adalah landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran ialah berbagai upaya yang digunakan oleh pendidik dalam memaparkan materi pada kegiatan belajar. Menurut Hasanah & Bermi (2022), metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam perencanaan sebuah pembelajaran, pertimbangan dalam memilih sebuah metode pembelajaran diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pada tahap pertimbangan metode pembelajaran ini, perlu disesuaikan ulang pada tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang dibahas. Dapat dikatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran perlu adanya penerapan berbagai metode dan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga terciptalah interaksi pembelajaran yang aktif antara pengajar dengan siswa.

Menurut Lufri (dalam Hamid, 2019) membagi beberapa metode pembelajaran, diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemberian tugas atau resitasi, metode bercerita, metode karyawisata, metode bermain peran, metode sosiodrama, dan metode proyek.

- a. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan (Hidayati & Mangkurat, 2022). Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan pelajaran.
- b. Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditentukan dalam mempelajari materi pembelajaran (Kamza *et al.*, 2021). Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau ber-buat seakan-akan.
- c. Metode pemberian tugas atau (resitasi) merupakan metode yang menugaskan kepada anak untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah dipelajari atau menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

d. Metode tanya jawab merupakan suatu tehnik pemaparan bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Disamping itu guru juga memberi peluang untuk bertanya kepada murid, selanjutnya murid lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya dan apabila tidak ada murid yang dapat menjawab maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban.

e. Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok berarti bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

f. *Problem solving* dapat didefinisikan sebagai reorganisasi dari konsep-konsep untuk mengatasi kesulitan atau rintangan (*obstacle*) dan untuk mencapai tujuan. *Team teaching* pada dasarnya metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru.

g. Metode latihan disebut juga metode *training* atau metode *drill*, yaitu suatu cara mengembangkan kompetensi atau *skill* anak didik baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga anak menjadi terampil dalam bidang yang dilatihnya. Latihan biasanya diberikan setelah anak

didik mempelajari suatu masalah atau topik atau setelah guru menjelaskan materi tersebut.

- h. Metode karyawisata ialah suatu cara mendapatkan pengetahuan oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat diluar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.
- i. Metode *resource person* (manusia sumber) dimaksudkan ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa. Misalnya petugas penyuluh lapangan (PPL) pertanian diminta memberikan penjelasan tentang panca usaha tani di depan kelas.
- j. Metode survei masyarakat adalah cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung.
- k. Metode bercerita adalah suatu cara mengajar dengan bercerita atau menyampaikan suatu kisah atau peristiwa yang sangat penting bagi anak didik untuk dipetik hikmahnya atau pelajaran dari cerita tersebut.
- l. Metode bermain peran merupakan cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan

oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.

m. Metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran terutama yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial).

n. Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau tugas, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan.

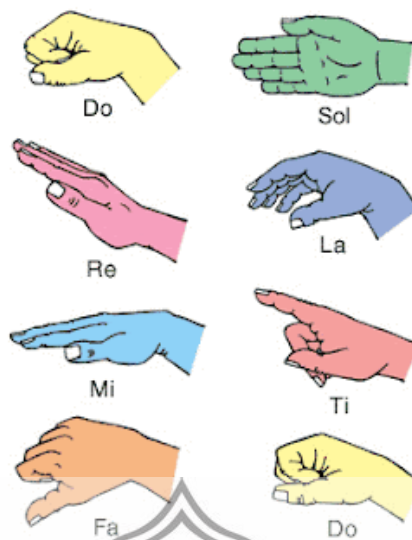
Dari berbagai macam metode pembelajaran menurut Lufri, membantu peneliti dalam memahami dan merancang pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa. Pentingnya memahami mengenai metode pembelajaran yang terjadi, dikhususkan karena kegiatan penelitian yang berlangsung yaitu mengajarkan mengenai tangga nada dibantu dengan metode *hand sign* kodaly, sehingga sangat erat hubungan antara siswa dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

2. Metode Kodaly

Metode *Kodaly* pertama kali diperkenalkan oleh Zoltan *Kodaly*, seorang komponis dan pendidik musik dari Kecskemet, Hungaria yang lahir pada 16 Desember 1882. Beliau mengembangkan metode pengajaran musik yang inovatif pada pertengahan abad ke-

20. Salah satu elemen kunci dari metode pengajaran *Kodaly* adalah penggunaan *Hand Sign* atau isyarat tangan untuk merepresentasikan nada-nada dalam tangga nada. Metode ini bertujuan untuk memvisualkan dan mengkonkretkan konsep *pitch* relatif, membantu peserta didik untuk memahami dan mengingat interval antar nada dengan lebih mudah. Latar belakang Kodaly untuk akhirnya terjun dalam dunia pendidikan, dimulai pada tahun 1925 dimana Kodaly mengatakan bahwa perhatiannya diarahkan pada pendidikan musik anak. Menurut Kodály (1929), ia mulai menyadari bahwa pendidikan musik haruslah metodis dan hanya materi musik dengan kualitas terbaik yang boleh dimasukkan di dalam sebuah kurikulum. Tak hanya itu, dituliskan juga bahwa beliau menyadari bahwa satu-satunya bentuk pendidikan musik yang dapat diakses oleh semua orang anak didasarkan pada nyanyian.

Gerak tangan yang umum digunakan dalam metode kodaly ditunjukkan seperti pada gambar 2.1 . Menurut Michael Houlahan dan Philip Tacka (2019) metode gerak tangan dan relative solmisasi ini dikenalkan pada tahun 1937 dan pada tahun yang sama mulai membuat komposisi mengenai “*The Peacock for male choir, for the 30th anniversary of Workers Choirs' Association.*”



Gambar 2.1 *Hand Sign Kodaly*

(Sumber: <http://jelaedu.blogspot.com/2012/06/saat-angkung-menebar-rasa-damai-yang.html>)

Sedikit berbeda dan terdapat pengembangan oleh penulis pada penggunaan gerak tangan yang digunakan metode *hand sign* kodaly pada umumnya. Penulis mencoba menggunakan isyarat jari tangan yang diharapkan mampu lebih dipahami oleh siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Irawan Sukma (2022) berjudul *Application of The Kodaly Method in Angklung Music Learning Using The Concept of Berkawan and Kawan Berkawan*, penggunaan gerak tangan pada penelitian tersebut menggunakan isyarat mulai dari jari telunjuk hingga jari kelingking. Menurut Ingke Pratiwi Kristianingsih (2021) dalam artikel jurnal berjudul mengungkapkan bahwa metode kodaly merupakan proses pembelajaran yang penyampaianya menggunakan keterampilan tangan. Maka dari itu, penulis mencoba mengembangkan isyarat tangan yang sebelumnya telah digunakan.



Gambar 2.2 Isyarat jari yang menyimbolkan nada Do
(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/834784480927274211/>.)



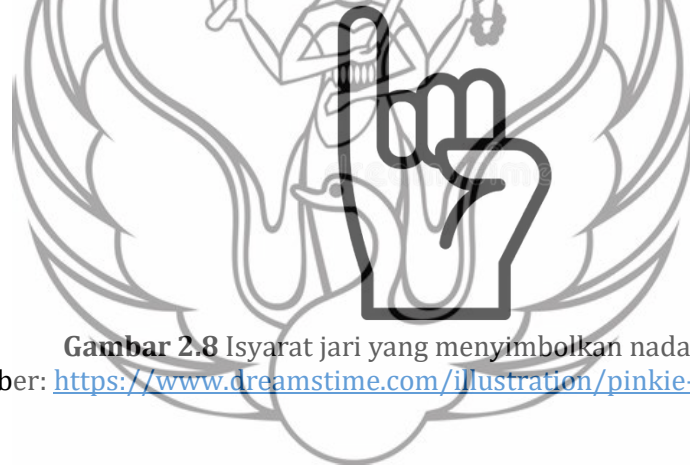
Gambar 2.5 Isyarat jari yang menyimbolkan nada Fa
(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/834784480927274211/>.)



Gambar 2.6 Isyarat jari yang menyimbolkan nada Sol
(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/834784480927274211/>)



Gambar 2.7 Isyarat jari yang menyimbolkan nada La
(Sumber: : <https://id.pinterest.com/pin/834784480927274211/>)



Gambar 2.8 Isyarat jari yang menyimbolkan nada Si
(Sumber: <https://www.dreamstime.com/illustration/pinkie-finger.html>)

Pemahaman mengenai metode *hand sign* kodaly ini diperuntukkan bagi semua orang yang belum memahami mengenai metode kodaly yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti mengembangkan gerak tangan kodaly daripada sebelumnya dengan tidak merubah unsur lainnya dalam mengenalkan solmisasi, dan peran musik daerah.

3. Teori musik

Dalam KBBI musik berarti nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi). Teori musik adalah seperangkat sistem pengetahuan yang mempelajari tentang definisi, konsep, notasi atau simbol-simbol musik, sejarah, cara melatih kepekaan pendengaran, dan lain-lain. Unsur teori musik dasar yang paling umum dipelajari diantaranya terdiri dari dinamika, ekspresi, harmoni, birama, melodi, notasi, struktur musik.

a. Birama

Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Wifihani (2016) menjelaskan berbagai macam tanda birama yang umum dijumpai antara lain: $2/4$, $3/4$, $4/4$, $5/4$, $6/8$, $7/8$, $9/8$, $12/8$.

b. Melodi

Melodi merupakan tinggi, rendah dan panjang pendeknya nada yang terdapat dalam musik. Melodi adalah kesatuan frase yang sudah disusun dari nada dengan urutan, interval serta tinggi yang sudah diatur (Ahmad, 2021). Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut

dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu (biasanya merupakan rangkaian nada tertinggi dalam akord-akord tersebut) (Wiflihani, 2016).

c. Notasi

Notasi adalah sistem penulisan musik untuk merepresentasikan nada, ritme, dan elemen-elemen musik lainnya. Menurut Perdana (2022), Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal waktu digambarkan secara horizontal.

d. Tempo

Tempo berarti ukuran cepat atau lambatnya dari sebuah karya lagu atau musik yang dimainkan. Tempo diukur dengan menggunakan metronom atau alat khusus, yang ditandai dengan keterangan tertentu seperti *allegro*, *presto*, atau *largo*. Menurut Wiflihani (2016) terdapat beberapa macam istilah tempo, meliputi:

1) Tempo sangat lambat:

- a.) *Largosissimo*= sangat perlahan-lahan
- b.) *Largo*= sangat lambat
- c.) *Adagio*= lambat
- d.) *Lento*= lambat menarik-narik, merana

e.) *Grave*= berat, sangat khidmat

2) Tempo tidak terlalu lambat:

a.) *Larghetto*= lambat tetapi lebih cepat sedikit dari
largo

b.) *Andante*= lambat seperti orang berjalan-jalan

c.) *Andantino*= sedikit lebih cepat dari *andante*

3) Tempo sedang:

a.) *Moderato*= sedang; juga merupakan singkatan dari
allegro moderato

b.) *Allegretto*= agak ramai, ringan dan agak cepat

4) Tempo cepat:

a.) *Allegro*= cepat

b.) *Allegro con brio*= ramai dan suka hati

c.) *Allegro con fuoco*= berapi-api, menyala-nyala

d.) *Allegro con spirito*= ramai dan bersemangat

e.) *Allegro agitato*= ramai dan bernafsu

5) Tempo sangat cepat:

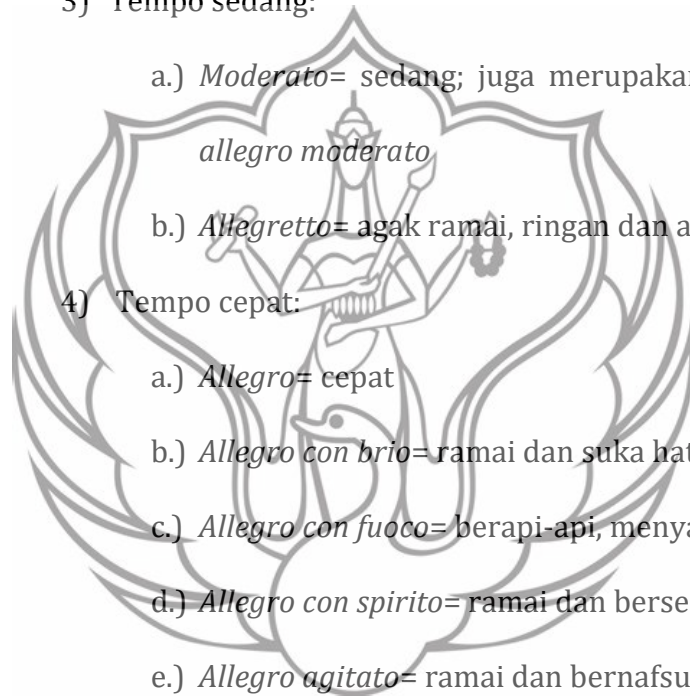
a.) *Allegro assai, allegro osimo, allegro vivace*= sangat
ramai, suka hati dan sangat cepat sekali

b.) *Vivace*= ramai, suka hati dan cepat sekali

c.) *Presto*= cepat

d.) *Presto assai*= sangat cepat

e.) *Prestissimo*= secepat mungkin



f.) *Presto volante*= tercepat

e. Dinamika

Dinamika adalah tingkat keras atau lembutnya suara dalam musik (Istifadah *et al.*, 2024). Dinamika mencakup perubahan volume untuk menciptakan ekspresi dan variasi dalam sebuah karya musik. Dinamika adalah elemen penting dalam menciptakan nuansa emosi dalam musik, yang menunjukkan intensitas dan energi dalam suatu penampilan musik.

f. Ekspresi

Ekspresi dalam musik mengacu pada penyampaian emosi dan interpretasi melalui elemen-elemen seperti tempo, artikulasi, dan dinamika. Ekspresi adalah sarana untuk menyampaikan makna emosional dalam musik, yang memungkinkan pendengar untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh komposer atau musisi.

g. Harmoni

Harmoni merupakan susunan beberapa nada yang tinggi rendahnya berbeda, dibunyikan secara bersamaan (akord). Menurut Perdana (2022), harmoni secara umum dapat diartikan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan secara bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan

berurutan (seperti dalam arpeggio). Harmoni yang terdiri dari tiga nada atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan disebut dengan akord.

h. Tangga nada

Tangga nada adalah susunan dari nada-nada yang disusun secara berurutan sesuai dengan jarak atau interval tertentu, baik dari terendah kepada nada tertinggi ataupun sebaliknya. Menurut Mudjilah (2010a: 25) menjelaskan bahwa, "Tangga nada diatonis adalah sebuah sistem tangga nada yang masing-masing nada dalam tangga nada tersebut mempunyai jarak 1 tone (whole-tone) dan 1 semitone (half-tone) secara bervariasi." Sehubungan dengan hal tersebut, Mudjilah (2010b : 25-32) menjelaskan sebagai berikut.

Ada 2 (dua) jenis tangga nada diatonis, yaitu tangga nada mayor dan tangga nada minor.

1) Tangga nada mayor

Tangga nada Mayor adalah susunan nada yang mempunyai jarak 1 semitone pada nada ke 3-4 dan ke 7-1 (oktaf) dan jarak nada-nada yang lain adalah 1 tone (whole-tone). Tangga nada mayor natural adalah rangkaian nada mayor yang belum mengalami perubahan. Susunan tangga nada mayor yang belum

mengalami perubahan (natural), merupakan nada-nada papan putih pada alat musik piano (keyboard).



Notasi 2.1 Tangga nada C Mayor
(Sumber : Mudjilah, 2010)

Berdasarkan tangga nada tersebut dimulai dari nada C (tonika) maka tangga nada mayor natural disebut juga dengan tangga nada C Mayor.

2) Tangga nada minor

Tangga nada minor adalah susunan nada yang mempunyai jarak 1 semitone pada nada ke 2-3, dan ke 5-6, dan jarak nada-nada yang lain adalah 1 tone (whole tone). Tangga nada minor natural adalah rangkaian nada minor yang belum mengalami perubahan. Susunan tangga nada minor yang belum mengalami perubahan (natural), merupakan nada-nada papan putih pada alat musik piano (keyboard).



Notasi 2.2 Tangga nada A Minor
(Sumber : Mudjilah, 2010)

Berdasarkan tangga nada tersebut dimulai dari nada A (tonika), maka tangga nada minor natural disebut juga dengan tangga nada A minor. Pemahaman mengenai teori musik ini juga membantu peneliti dalam membatasi teori musik dasar yang diajarkan kepada siswa. Meskipun begitu, dalam buku Panduan Pengajaran Guru Kelas 3 SD pada Kurikulum Merdeka juga memaparkan mengenai materi yang dapat diajarkan kepada siswa.

4. Perkembangan musik anak

a. Pengertian

Perkembangan musik anak mengacu pada proses bertahap di mana kemampuan anak dalam memahami, menanggapi, dan menciptakan musik berkembang seiring bertambahnya usia. Perkembangan ini melibatkan aspek kognitif, motorik, dan emosional yang terintegrasi melalui pengalaman mendengar, bernyanyi, bermain alat musik, atau aktivitas musikal lainnya. Perkembangan musikal anak adalah proses pembelajaran yang terjadi secara alami berdasarkan audiation (kemampuan memahami musik dalam pikiran tanpa mendengarkannya secara langsung), yang dimulai sejak bayi dan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan musikal. Perdana (2022) menambahkan bahwa perkembangan musikal anak adalah respons anak terhadap berbagai elemen musik, termasuk nada, ritme,

melodi, dan harmoni, yang tumbuh seiring dengan perkembangan kognitif dan motoriknya.

b. Perkembangan musik tiap umur

Perkembangan musik anak berlangsung secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan usia. Pada usia 0–2 tahun (*infant*), anak mulai mengenali suara dan pola ritme sederhana sejak dalam kandungan. Hal ini selaras dengan Perdana (2022) yang menyatakan bahwa sejak dari dalam kandungan janin sudah bisa mendengarkan suara-suara termasuk juga musik. Pada usia 3–5 tahun (prasekolah), anak mulai bernyanyi dengan nada yang lebih terorganisir meskipun belum sepenuhnya akurat secara *pitch*. Kemampuan meniru pola ritmis sederhana juga mulai berkembang. Berdasarkan penelitian Wahyuningsih (2019), anak pada usia ini cenderung mengekspresikan musik melalui permainan dan imajinasi, yang menjadi dasar kreativitas musikal.

Memasuki usia 6–8 tahun (awal sekolah dasar), anak mampu mengenali melodi, ritme, dan harmoni secara lebih baik. Anak pada usia ini mulai memahami konsep dasar notasi musik serta memainkan alat musik sederhana. Sedangkan, pada usia 9–12 tahun (akhir sekolah dasar), kemampuan menyanyi, memainkan alat musik, dan membaca notasi musik menjadi lebih terampil. Anak mulai memahami struktur musik yang lebih kompleks, seperti dinamika dan ekspresi. Hayati (2017) menyatakan bahwa

perkembangan musik pada tahap ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk guru musik, teman, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Saat memasuki usia remaja (13 tahun ke atas), pemahaman musik menjadi lebih kritis. Remaja mampu mengapresiasi harmoni, tekstur, dan berbagai genre musik. Selain itu, anak pada usia ini dapat menciptakan atau mengimprovisasi musik berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang telah diperoleh. Menurut Rahma & Fauzi (2023), remaja sering menggunakan musik sebagai sarana ekspresi diri dan identitas sosial. Secara keseluruhan, perkembangan musik anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengalaman musik yang diperoleh, serta dukungan dari orang tua dan pendidik. Mendorong aktivitas musikal yang sesuai dengan usia anak tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman musikal.

Berdasarkan landasan teori mengenai perkembangan musik anak tersebut, membantu peneliti untuk memilih subjek penelitian pada kelas 3 dan pada pilihan materi tangga nada diatonis. Selain karena sejalan pada kurikulum merdeka, sesuai dengan rentang umur siswa kelas 3 dari 6-8 tahun, bahwa seorang anak sudah mampu untuk mengenal melodi, ritme, dan harmoni secara lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Berdasarkan objek studi yang diteliti, penelitian dilakukan pada kelas 3 di SD Negeri 02 Blunyahan yang berlokasi Kaliputih, Kapanewon Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadwal penelitian akan melibatkan bantuan pihak kepala sekolah serta guru pengajar yang terkait, karena pada kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan belum terdapat mata pelajaran dalam kurikulum tentang Seni Musik, sehingga dalam praktiknya memerlukan tambahan ataupun peralihan kegiatan belajar mengajar pada jam pelajaran tertentu.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi secara lebih rinci dan alami, yang diharapkan juga mampu dalam memberikan pengalaman musikal serta atmosfer pembelajaran yang aktif dan interaktif. Selain itu, peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci. Menurut Creswell (1998) pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

C. Situasi Sosial

SD Negeri 02 Blunyah memiliki sejumlah 8 orang guru pengajar mata pelajaran, namun belum adanya ketersediaan mata pelajaran musik di SD Negeri 02 Blunyah. Ini menjadi salah satu latar belakang penulis dalam memilih penelitian ini, karena diharapkan mampu memberikan pengalaman bermusik yang baru. Diluar mata pelajaran, adapun ekstrakurikuler yang mampu memberikan pengalaman bermusik bagi siswa, yaitu ekstrakurikuler drum band.

Ekstrakurikuler drum band ini diikuti 42 siswa yang terdiri dari siswa kelas 3 hingga kelas 6. Dalam ekstrakurikuler drum band ini siswa tidak memiliki keharusan khusus dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut, sehingga terbuka bagi siswa kelas 3 hingga kelas 6 yang ingin mengikuti ekstrakurikuler drum band. Namun masih terdapat siswa lainnya yang tidak mengikuti ekstrakurikuler drum band, sehingga terdapat kesenjangan pengalaman bermusik yang dialami satu dengan yang lain. Oleh karenanya, penelitian dengan judul penerapan metode *Hand Sign* Kodaly dalam mengenalkan tangga nada diatonis, diharapkan menjadi salah satu langkah yang berguna bagi siswa serta guru pengajar dalam membentuk suasana pembelajaran baru dan interaktif.

D. Instrumen Pengumpul Data

Pada penelitian ini instrumen penelitian utamanya yaitu alat yang akan digunakan saat melaksanakan penelitian di lapangan, instrumen yang

akan digunakan saat penelitian adalah pianika, buku catatan beserta alat tulis, daftar pertanyaan, dan handphone.

1. Pianika, digunakan untuk mendemonstrasikan suara dari tangga nada diatonis yang akan diperkenalkan. Selain itu adanya pianika ini juga membantu jalannya penerapan metode *Hand Sign Kodaly* dalam mengenalkan tangga nada diatonis pada kelas 3 di SD Negeri 02 Blunyahan, karena selain dari gerak tangan juga memerlukan bantuan suara didalamnya dalam mempraktikannya.
2. Buku catatan beserta alat tulis, digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian untuk mencatat kegiatan yang berlangsung selama observasi hingga proses evaluasi pembelajaran di SD Negeri 02 Blunyahan. Buku catatan beserta alat tulis ini, digunakan oleh peneliti untuk melakukan uji coba materi dengan menggunakan dinamika kelompok.
3. Daftar Pertanyaan, digunakan oleh peneliti diantaranya untuk memperdalam perolehan data ketika wawancara dengan guru pengajar dan siswa kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan. Tak hanya itu daftar pertanyaan ini juga berguna untuk memperoleh data terkait capaian pembelajaran yang telah dirancang secara lebih terperinci.
4. Smartphone, digunakan oleh peneliti sebagai alat dokumentasi lapangan baik secara foto ataupun video dalam proses observasi hingga evaluasi terhadap guru pengajar dan juga siswa kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan terdiri dari beberapa hal, diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta dari fenomena yang terjadi secara faktual yang nantinya disajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang akan diperoleh diambil dari sudut pandang guru pengajar dan siswa kelas 3 SD Negeri 02 Blunyan.

1. Observasi

Tahap pengamatan atau observasi ini, dilakukan secara spontan dan tidak terstruktur. Tahap ini observer melakukan pengamatan dan mencatat proses pembelajaran yang sedang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung. Teknik observasi digunakan untuk melihat keterampilan dan kendala-kendala ketika akan melakukan penerapan metode *Hand Sign Kodaly* dalam mengenalkan tangga nada diatonis.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang turut digunakan selama penelitian berlangsung. Proses wawancara digunakan untuk menggali informasi dalam proses mengenalkan tangga nada diatonis menggunakan metode *Hand Sign Kodaly*. Salah satu narasumber utama ialah guru pengajar kelas 3 SD Negeri 02 Blunyan, hal ini bertujuan untuk memahami situasi kelas selama kegiatan mengajar sehubungan dengan metode mengajar yang digunakan. Narasumber berikutnya ialah siswa kelas 3 SD Negeri 02

Blunyahan, berujuan untuk dapat mengetahui kendala dan pengalaman yang dialami siswa dalam mengenal tangga nada diatonis menggunakan metode *Hand Sign* Kodaly.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi merupakan salah satu tahap penelitian yang penting selama penelitian ini berlangsung. Metode dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data berupa foto, dan beberapa video guna menganalisis ulang secara lebih mendetail tentang suasana pembelajaran yang sedang dilakukan. Melalui data-data yang terkumpul, peneliti mendeskripsikan pembelajaran dalam mengenal tangga nada diatonis yang telah didokumentasikan di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara terkumpul, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan skripsi yang ada. Berikut adalah tahapan analisis data yang akan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Dari yang telah diperoleh di lapangan, terdapat beberapa hal penting yang mampu mempengaruhi jalannya penelitian sehingga hal tersebut perlu dicatat secara terperinci. Mereduksi data berarti, peneliti memilah dan menyederhanakan data yang ada sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini digunakan agar

data penelitian yang ada secara fokus dan efektif digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan berjumlah 32 siswa. Selain itu dari 32 jumlah siswa kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler drum band berjumlah 23 siswa. Sedangkan siswa kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan yang mengikuti ekstrakurikuler drum band berjumlah 9 siswa.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Data lapangan dapat disajikan secara visual, numerik, table, grafik, dan masih banyak lagi. Data yang disajikan dalam penelitian ini disajikan secara naratif berupa uraian singkat dan data tabel. Dengan dilakukannya penyajian data secara naratif mampu untuk membantu peneliti untuk memahami hasil peneleitian dan dalam menarik kesimpulan.

3. *Conclusion* (kesimpulan)

Langkah berikutnya yaitu, menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti pendukung data penelitian selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara terhadap guru kepala sekolah serta guru kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan dan juga terhadap siswa kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan yang terlibat secara langsung sebagai objek

penelitian, dan disajikan secara deskriptif.

4. *Verification* (verifikasi)

Pada tahap verifikasi ini, digunakan sebagai penegasan bahwa penelitian ini benar teruji valid. Tahap verifikasi ini dilakukan dengan menguji siswa dengan lembar kerja siswa yang telah dirancang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada, yang secara langsung sudah didiskusikan terhadap guru kelas 3 SD Negeri 02 Blunyah, berupa pemahaman siswa dalam mengenal tangga nada diatonis menggunakan metode *hand sign* Kodaly.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini menyajikan mengenai hasil penelitian penerapan metode *hand sign* kodaly dalam mengenalkan tangga nada melalui teknik pengumpulan data diantaranya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil tersebut kemudian dibahas secara mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

1. Proses pembelajaran kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan

Pembelajaran musik pada kelas III di SD Negeri 02 Blunyahan, dilakukan secara tatap langsung di kelas. Sebelum penelitian berlangsung peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara berserta izin melakukan kegiatan kepada guru wali kelas 3 dan kepala sekolah, guna mendapatkan informasi lebih lanjut terkait jumlah siswa yang ada, metode pembelajaran yang dilakukan, kondisi kelas selama pembelajaran, dan bagaimana sikap guru pengajar dalam mengkondisikan kondisi yang kondusif untuk belajar. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa penulis diperbolehkan untuk melakukan penelitian sebanyak 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 70 menit atau 2 JP pada siswa kelas 3 SD Negeri 02 Blunyahan berjumlah 32 siswa yang diantaranya mengikuti ekstrakurikuler drumband sebanyak 9

orang, sedangkan sisanya tidak mengikuti ekstrakurikuler drumband. Koordinasi dan diskusi dengan guru pengajar kelas 3 SD Negeri 02 Blunyan juga menjadi salah satu kegiatan yang penting dalam melakukan perencanaan penelitian, terlebih dalam merancang pembelajaran.

Rencana pembelajaran menjadi salah satu hal awal yang disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian karena, selain menjadi salah satu bentuk dokumentasi sekolah. Rencana Pembelajaran, juga menjadi bentuk kendali dari pihak sekolah atas kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Terlebih peneliti melakukan kegiatan mengajar di sekolah, sehingga tidak keluar dari maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengajar diantaranya adalah demonstrasi, ceramah, imitasi, kelompok kerja dan menggunakan beberapa media seperti gambar, alat peraga pembelajaran. Informasi yang didapat peneliti bahwa, guru pengajar juga berusaha untuk membuat kondisi kelas menjadi interaktif dan kondusif, hal ini juga dapat dilihat dari pembagian kelompok yang ada, dan berguna selama pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara yang lainnya didapatkan informasi bahwa, kendala selama pembelajaran berlangsung yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif dalam pembelajaran, dimana siswa sering

kali lari-larian dan teriak-teriak yang menyebabkan siswa lain juga cukup terganggu dalam memahami materi. Guru pengajar memiliki tanggung jawab untuk mengkondisikan kelas menjadi kondusif, dan inilah yang menjadi tantangan guru pengajar. Solusi yang digunakan oleh guru pengajar kelas dalam mengatasi kondisi ini yaitu dengan mengucapkan “tepuk diam” yang nantinya diucapkan secara bersamaan dan melakukan gerakan tertentu. Dilain kesempatan juga terkadang guru pengajar juga menegur lisan secara langsung bagi siswa yang melakukan kegiatan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar selama pembelajaran berlangsung yaitu berupa ceramah dalam pemaparan materi. Tak jarang juga guru pengajar menggunakan metode demonstrasi guna pemahaman materi yang lebih mendalam, dengan adanya beberapa media seperti alat peraga, gambar, gerak tubuh. Guru pengajar memiliki beberapa cara dalam menguji penguasaan materi siswa dengan cara mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan, kemudian dengan mengerjakan secara langsung didepan papan tulis, ataupun dengan memperagakan secara individu ataupun secara bersamaan. Kegunaan pembagian kelompok oleh guru pengajar salah satunya yaitu berguna sebagai media belajar siswa bersama teman sebaya dalam pemahaman materi.

2. Pembelajaran teori musik

Kesempatan kali ini peneliti memasukan materi teori musik dalam rencana pembelajaran karena di SD Negeri 02 Blunyan tidak terdapat pemaparan materi pembelajaran mengenai musik, sehingga pemahaman siswa mengenai teori dasar musik masih minim. Terlebih dalam kesempatan ini peneliti melakukan penelitian yang berubungan dengan musik, sehingga peneliti perlu untuk memberikan paparan materi mengenai teori musik dasar. Paparan teori musik yang diberikan berupa unsur musik diantaranya terdiri dari; pengertian musik, nada, ritmis, dinamika, harmoni, tangga nada diatonis, solmisasi. Pilihan materi tersebut berasal dari referensi buku teori musik, dan sesuai dari buku panduan guru mengajar kelas 3 Kurikulum Merdeka 2022.

Berdasarkan pengamatan, peneliti memaparkan teori musik dilakukan secara lisan dan praktik menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan kerja kelompok. Pemaparan dengan menggunakan metode ceramah dilakukan pada materi pengenalan arti musik, nada, dan harmoni, sedangkan pemaparan dengan metode demonstrasi digunakan dalam materi pengenalan tangga nada, solmisasi, dinamika, dan ritmis. Selanjutnya metode kerja kelompok digunakan sebagai salah

satu variasi dari beberapa materi berupa tangga nada, solmisisasi, ritmis, dan dinamika.

a. Pertemuan I

Sesuai dengan rancangan rencana pembelajaran hari pertama, peneliti mengawali dengan menanyakan tentang pengetahuan yang diketahui oleh siswa tentang unsur-unsur musik, berupa pengertian melodi, nada, dinamika, ritmis, tempo. Respon yang diberikan siswa sebagian besar menyatakan belum paham mengenai istilah tersebut meskipun terdapat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drum band. Disamping itu, terdapat siswa yang memahami beberapa unsur musik tersebut, karena siswa tersebut mengikuti les musik privat.

Selanjutnya peneliti menjelaskan secara lisan dan divariasikan dengan demonstrasi untuk memberi contoh tentang praktik unsur musik. Diawali pada pengertian nada, peneliti memberikan contoh dengan menyanyikan satu persatu nada dan memberikan perbedaan antara nada dan melodi. Adanya praktik tersebut mampu membuat siswa paham untuk membedakan antara nada dengan melodi. Selanjutnya peneliti melanjutkan pengenalan pada ritmis dan tempo yang juga divariasikan dengan demonstrasi. Cara yang dilakukan peneliti yaitu dengan bertepuk tangan.

Praktik ritmis yang dilakukan, peneliti mencoba membuat sebuah pola tepukan tangan yang kemudian ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian dengan pola yang sama peneliti meningkatkan tempo atau kecepatan tepukan tangan dan ditirukan oleh seluruh siswa. Hal ini peneliti coba ulangi dan variasikan dengan beberapa pola dan dengan tempo yang berbeda. Hasilnya siswa mampu membedakan antara tempo dan ritmis, meskipun masih sulit dalam merangkai pengertian istilah itu sendiri.



Gambar 4.1 Pengenalan pada teori musik dasar
(Sumber: Wibowo, 2024)

Berlanjut kepada materi dinamika, peneliti terlebih dahulu menjelaskan pengertian dinamika secara lisan.

Kemudian, peneliti memberikan demonstrasi gerakan tangan naik dan turun, seolah memvisualkan keras lembutnya suara dan mengajak siswa untuk bernyanyi lagu Gundul-Gundul Pacul yang telah ditulis di papan tulis. Dinamika keras ditandai dengan gerakan tangan keatas, sedangkan dinamika lembut ditandai dengan gerakan tangan kebawah. Adanya demonstrasi menggunakan visual gerak tubuh tersebut, mendapatkan respon yang interaktif terhadap siswa, dan sebagian besar siswa memahami masing-masing konsep unsur musik yang telah dijelaskan.

b. Pertemuan II

Mengulas kembali materi teori mengenai unsur musik yang telah dijelaskan, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa dan mendemonstrasikan gerakan yang sudah diajarkan serta menjelaskan ulang mengenai pengertian dari masing-masing unsur musik. Sebagian besar siswa masih hafal dan memahami instruksi yang diberikan dan siswa menanggapi instruksi yang ada dengan menjawab cukup cepat.

Pertemuan kedua ini, sebagian siswa sudah membawa pianika sehingga peneliti praktik secara bersamaan dengan seluruh siswa mengenai pola tangga nada, sedangkan siswa yang tidak membawa pianika mempraktikkan pola tangga

nada menggunakan *hand sign* kodaly. Tidak berhenti pada materi itu saja, peneliti menambahkan pengenalan teori musik yaitu harmoni.

Adanya kelompok belajar yang telah dibagi oleh guru kelas dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sarana pembagian nada yang dibunyikan. Praktik harmoni yang dilakukan yaitu dengan membunyikan akord mayor yang terdiri dari nada 1-3-5-1 (Do-Mi-Sol-Do). Pada tahap ini siswa mampu membunyikan pembagian nada pada kelompok yang telah diinstruksikan. Adanya suara harmoni ini, membuat sebagian siswa antusias pada pembelajaran yang ada. Pengalaman musikal yang sebelumnya belum pernah dialami oleh siswa membuat siswa antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran musik yang ada.

Selanjutnya pada materi akord minor, siswa juga mampu untuk membunyikan pembagian nada pada kelompok yang telah diinstruksikan. Praktik nada yang dimainkan ialah, siswa memainkan nada 1-2#-5-1 (Do-Ri-Sol-Do) yang rangkaian nada tersebut merupakan susunan akord minor. Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu ternyata siswa, masih kesusahan dalam membedakan suara akord mayor dan minor. Menyikapi hal ini, peneliti mencoba menjelaskan dan mengulang terkait teori dan perbedaan suara akord

mayor dan minor dengan sebuah perumpamaan antara lagu yang bahagia, riang, senang dengan lagu yang sedih, muram, duka. Tetapi, respon yang diberikan ternyata terdapat siswa yang masih kesusahan, namun terdapat 2-3 siswa yang mampu membedakan antara kedua akord tersebut. Melihat waktu praktik yang terbatas, oleh karena itu peneliti mencoba melompati materi akord minor tersebut dan melanjutkan materi lainnya.



Gambar 4.2 Pengajaran mengenai tinggi rendahnya nada
(Sumber: Wibowo, 2024)

Pada materi mengenal tinggi rendahnya nada, sebagian besar siswa cukup memahami perbedaan suara yang

dibunyikan. Praktik yang dilakukan yaitu dengan pilihan nada sederhana dengan interval dari yang cukup jauh hingga kepada interval yang dekat. Terlebih dahulu, peneliti memaparkan secara lisan dan tulisan di papan tulis. Tahap ini, siswa mampu secara cepat membedakan dimanakah nada yang lebih rendah ataupun lebih tinggi, selain dilihat dari angka yang ada, tanda tinggi rendah pada notasi juga dengan mudah dijawab oleh siswa. Selanjutnya peneliti mencontohkan tulisan yang ada pada papan tulis dengan membunyikan contoh nada 1 (Do) dan 5 (Sol) dan dari antara kedua nada tersebut siswa mampu menjawab nada kedua yang lebih tinggi. Terlepas dari metode lisan dan tulisan peneliti juga melibatkan adanya metode *hand sign* kodaly.

c. Pertemuan III

Garis besar pertemuan ketiga ini, inti maksud peneliti dengan mengingat kembali terkait materi yang telah dipelajari, terkhusus pada materi yang termasuk pada lembar kerja siswa kedua oleh peneliti. Peneliti kembali mengingatkan materi dengan menanyakan dan menguji beberapa isyarat gerakan yang telah dipelajari, dari mulai tangga nada, dinamika, ritmis, tempo dan harmoni. Tahap ini, hampir keseluruhan siswa sudah memahami materi yang

telah dipelajari, hal ini dapat dilihat oleh peneliti dari respon berupa tingkat kecepatan dan ketepatan jawaban siswa.

3. Pengenalan solmisasi tangga nada dengan metode *hand sign* Kodaly

Sebagai pengantar dalam menerapkan metode kodaly, peneliti secara lisan mengenalkan metode ini kepada siswa berupa praktik dan tujuan dari metode *hand sign* kodaly.

a. Pertemuan I

Sesuai dengan rencana pembelajaran hari pertama, terdapat beberapa teori musik sebagai pengantar yang dilanjutkan kepada pengenalan pola tangga nada beserta dengan solmisasinya. Sembari memaparkan teori secara lisan dan gambar di papan tulis, peneliti melakukan observasi secara visual dengan memperhatikan respon siswa dalam memahami materi berupa ekspresi wajah, kontak mata, kecepatan dan ketepatan dalam merespon pertanyaan, perubahan sikap, intonasi dalam berbicara. Dikatakan dalam buku *Handbooks of Communication Science* menurut Peter J. Schulz dan Paul Copley (2013) bahwa *“Most of the research that emerged within the nonverbal domain has been focused on the face, eyes, voice, space, appearance, gesture, posture, touch, and functions or outcomes like skills, identity, intimacy, dominance/status, interaction management, and*

deception.“ hal ini berarti “Sebagian besar penelitian yang muncul dalam domain nonverbal telah difokuskan pada wajah, mata, suara, ruang, penampilan, gerakan, postur, sentuhan, dan fungsi atau hasil seperti keterampilan, identitas, keintiman, dominasi/status, manajemen interaksi, dan pengambilan keputusan”.

Tak dapat dipungkiri bahwa dalam pemaparan sebuah materi terdapat siswa yang belum paham pada materi yang diberikan, namun seorang pengajar diharapkan mampu untuk meminimalisir jumlah siswa yang termasuk dalam kategori belum paham. Menanggapi hal tersebut, kemudian peneliti menerapkan metode demonstrasi gerak tubuh yaitu, *hand sign* Kodaly. Dilihat dari respon siswa ketika praktik dengan metode ini, siswa menjadi cukup interaktif dan lebih cepat dalam memahami solmisasi tangga nada diatonis. Disamping itu juga, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan peneliti dalam memaparkan materi, menjadi fokus dan tertarik ketika melihat adanya demonstrasi *hand sign* tersebut. Dengan kata lain, metode *hand sign* juga mampu menjadi daya tarik dalam belajar bagi siswa di kelas.



Gambar 4.3 Pengenalan metode *hand sign Kodaly*
(Sumber: Wibowo, 2024)

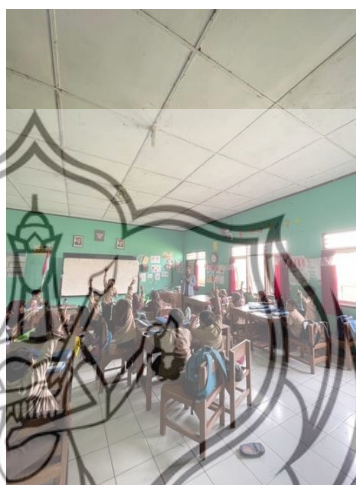
Pertemuan pertama ini seluruh siswa tidak membawa alat musik pianika, namun ada dasarnya praktik metode *hand sign kodaly* sendiri memanfaatkan gerak tubuh, sehingga siswa menirukan gerak tangan yang diperagakan oleh peneliti. Bukan merupakan hal yang awam apabila dalam belajar memerlukan pengulangan dalam jumlah tertentu, sehingga peneliti perlu menjelaskan dan memperagakan selama beberapa kali. Sebagai bahan uji coba praktik, peneliti menuliskan notasi tangga nada dan bersama-sama mempraktikkan dengan gerak jari pada nada yang ditunjuk oleh peneliti. Perlahan-lahan sebagian besar siswa mulai memahami simbol dan solmisasi dari *hand sign* tersebut. Kembali peneliti, mencoba menanyakan secara lisan kepada

siswa manakah gerak tangan yang sesuai pada solmisisasi yang diberikan, Sebagai contoh, nada 7 (Si) ditunjukkan dengan gerak tangan yaitu jari kelingking, dst. Tipe pertanyaan tersebut peneliti coba ulangi selama beberapa kali, hingga mendapatkan respon siswa mampu menjawab dengan cukup cepat dan dengan jawaban yang benar, berserta gerak tangannya. Hal ini menjadi salah satu indikator peneliti bahwa siswa cukup memahami metode *hand sign* kodaly dalam mengenal solmisisasi tangga nada.

b. Pertemuan II

Sesuai dengan rencana pembelajaran hari kedua, siswa sudah membawa alat musik pianika sebagai bahan praktik bermusik. Pembuka pembelajaran, kembali peneliti mengulas kembali materi tentang metode *hand sign* yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mengulang jenis pertanyaan yang kurang lebihnya mirip dengan pertanyaan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya dalam mengenal solmisisasi tangga nada menggunakan *hand sign*. Berbeda dengan awal pertemuan I, pada pertemuan II ini siswa mampu menjawab lebih cepat dan benar sesuai dengan solmisisasinya. Melihat hal tersebut, peneliti mencoba memberi variasi dengan melakukan gerakan tangan dan seluruh siswa menjawab solmisisasi pada

nada apa yang sedang digerakkan oleh peneliti. Adanya jenis pertanyaan seperti ini, sebagian siswa menjawab dengan benar walaupun membutuhkan waktu yang lebih lama, namun ketika peneliti mencobanya selama beberapa kali, siswa mampu menjawab dengan lebih cepat.



Gambar 4.4 Praktik *hand sign* dengan pianika
(Sumber : Wibowo, 2024)

Instrumen pianika yang telah disiapkan juga turut menjadi bahan praktik dalam melakukan metode *hand sign* kodaly. Pada praktiknya peneliti menggunakan metode *hand sign* kodaly sebagai isyarat atau kode siswa dalam membunyikan nada yang dimanikan. Sebelum praktik berlangsung, peneliti menginstruksikan agar siswa membunyikan nada yang sesuai dengan *hand sign* yang digunakan, sedangkan siswa yang tidak membawa pianika menyebutkan solmisasi dari gerak tangan tersebut. Respon yang diberikan oleh siswa, cukup mengesankan dan

responsif ditunjukkan dari cara siswa menjawab dengan cepat dan benar. Hal ini diulang oleh peneliti selama beberapa kali, dan terjadi peningkatan kepada siswa bahwa siswa semakin lebih paham dan menguasai gerak tangan kodaly.



Gambar 4.5 Mengetahui tinggi rendahnya nada
(Sumber: Wibowo, 2024)

Selain peneliti mengajak siswa untuk membunyikan nada yang dibunyikan dengan metode *hand sign*, peneliti juga mengenalkan mengenai tinggi rendahnya nada. Pada tahap ini, peneliti menggunakan kedua tangan untuk memberikan *hand sign* secara acak, dan siswa menjawab solmisasi pada tangan mana yang lebih tinggi atau lebih rendah. Melihat kenyataan yang ada, siswa mampu menjawab dan menentukan nada yang lebih tinggi atau rendah dengan

menjawab solmisasi serta membunyikan nada yang diinstruksikan.

c. Pertemuan III

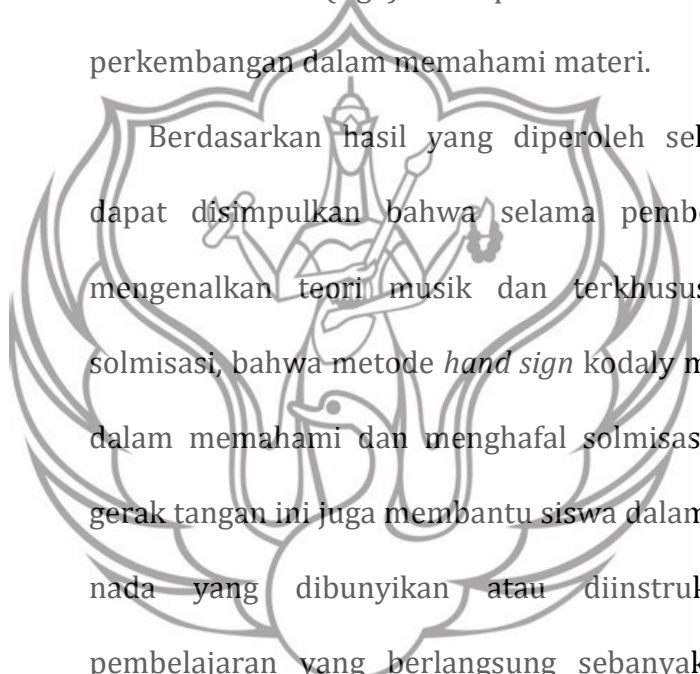
Sesuai dengan rencana pembelajaran hari ketiga, peneliti menuliskan lagu yang berbeda dari pertemuan sebelumnya yaitu, lagu "Suwe Ora Jamu". Perbedaan pada materi lagu ini ditujukan agar siswa mengenal solmisasi pada lagu yang lain. Disini, peneliti mencoba mengajak siswa untuk melakukan gerakan *hand sign* sesuai dengan nada yang tertulis dipapan tulis. Terdapat dua bagian pada praktik ini, yaitu siswa melakukan gerakan jari dan mengucapkan pelafalan solmisasi, dan siswa hanya melakukan pelafalan solmisasi. Dari kedua praktik ini, keduanya berjalan dengan lancar dan siswa mampu mengikuti dan menjawab sesuai yang sudah diinstruksikan, hanya saja sebagian siswa belum mampu untuk mengucapkan sesuai nada yang disebutkan. Demikian praktik dalam mengenalkan solmisasi tangga nada menggunakan metode *hand sign* kodaly pada kelas 3 SD Negeri 02 Blunyan cukup membuahkan hasil. Mulai sejak pertemuan awal hingga pertemuan terakhir ini, siswa mampu mengikuti paparan materi yang disajikan.



Gambar 4.6 Praktik metode *hand sign* pada lagu
(Sumber: Wibowo, 2024)

Demi pembelajaran menjadi cukup aktif kembali, peneliti mengajak siswa untuk membuat kelompok sesuai yang sudah dibagikan oleh guru pengajar. Disini, masing-masing kelompok siswa diminta untuk membuat satu soal berisi 5 (lima) nada yang berbeda, yang nantinya akan diberikan oleh kelompok lain. Kelompok lain yang mendapatkan soal, harus menjawab dengan melakukan gerakan tangan atau *hand sign* tanpa mengucapkan solmisasi yang ada. Sedangkan siswa yang melihat kelompok lain menjawab pertanyaan, menebak isi dari solmisasi yang ada

dan kelompok yang memiliki soal berhak untuk mengkoreksi jawaban yang diberikan. Tahap ini cukup menjadi puncak interaksi antara siswa dan peneliti, karena suasana belajar cukup interaktif dan terdapat sisi kompetitif antar kelompok. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami daripada metode *hand sign* itu sendiri, namun dari 3 (tiga) kali pertemuan siswa mengalami perkembangan dalam memahami materi.



Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran dalam mengenalkan teori musik dan terkhusus pada materi solmisasi, bahwa metode *hand sign* kodaly membantu siswa dalam memahami dan menghafal solmisasi nada. Adanya gerak tangan ini juga membantu siswa dalam memvisualkan nada yang dibunyikan atau diinstruksikan. Proses pembelajaran yang berlangsung sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan, secara garis besar menggunakan metode demonstrasi yang ternyata cukup membantu siswa dalam memahami serta membuat atmosfer menjadi lebih menarik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pengajar kelas 3 SD Negeri 02 Blunyan yaitu Ibu Yanne, siswa mengalami perkembangan dalam memahami pola

tangga nada diatonis dengan adanya metode *hand sign* Kodaly.

B. Pembahasan

Pembelajaran musik menggunakan metode *hand sign* kodaly pada kelas 3 di SD Negeri 02 Blunyah, berjalan dengan baik dan guru pengajar dan kepala sekolah sangat kooperatif untuk membantu peneliti dalam mempersiapkan praktik mengajar di dalam kelas. Tujuan dari pembelajaran musik ini selain mengenalkan solmisasi tangga nada menggunakan metode *hand sign*, diharapkan mampu memberikan pengalaman musikal baru kepada siswa dan atmosfer belajar yang sedikit berbeda daripada biasanya. Respon yang ditunjukkan dan diberikan siswa kepada peneliti sangat baik, karena para siswa sangat terbuka dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti juga merupakan hasil dari campur tangan guru pengajar kelas 3 yaitu Ibu Yanne Nurul Rochmah, karena tanpa adanya bantuan dari Ibu Yanne penelitian akan berjalan kurang maksimal. Rancangan pembelajaran dan pemilihan materi yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan Buku Panduan Guru Mengajar Kelas 3 SD Kurikulum Merdeka 2022 dan peneliti menambahkan terkait materi metode *hand sign* kodaly serta modifikasi pada materi lagu. Dalam rangka mengukur tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti membuat model pertanyaan yang berguna untuk mengukur seberapa besar siswa dalam

memahami materi yang diberikan. Hal ini terlampir pada lembar kerja siswa 1 yang menyajikan pertanyaan sebelum peneliti menjelaskan materi dan pada lembar kerja siswa 2. Hasil yang didapatkan, terdapat perkembangan pada siswa-siswi dalam memahami teori musik dan solmisasi tangga nada diatonis.

Analisis jawaban pada lembar kerja siswa secara sederhana dibagi oleh peneliti menjadi 2 (dua) bagian yaitu mengenai teori musik, dan materi solmisasi. Secara garis besar pada lembar kerja siswa 1 terdapat 18 siswa yang menjawab benar pada bagian teori musik dan 12 siswa pada materi solmisasi. Siswa yang menjawab benar diantaranya merupakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drum band dan yang melaksanakan les privat musik di luar kegiatan sekolah. Tidak dapat dipungkiri karena pelajaran musik yang belum dikenalkan oleh guru pengajar, juga menjadi salah satu faktor bahwa sebagian siswa belum memahami beberapa teori musik terkhusus pada solmisasi. Jika diperhatikan secara lebih mendetail, dengan perolehan jawaban benar sejumlah 18 atau lebih dari setengah populasi kelas, dapat dikatakan secara tidak langsung siswa sudah memahami mengenai pengetahuan musikal, baik melalui ekstrakurikuler atau diluar lingkungan sekolah.

Sedangkan pada lembar kerja siswa 2, hanya terdapat 2 siswa yang masih menjawab salah pada materi teori musik dan 3 siswa pada materi solmisasi. Dari hasil yang diperoleh pada lembar kerja siswa 2 pada materi Teori Musik, sebagian besar siswa mampu menjawab

dengan benar, sedangkan pada materi solmisasi terdapat siswa yang bimbang dengan jawaban yang diberikan. Ditunjukkan pada soal nomor 7 mengenai solmisasi yang benar pada nada 2-6, siswa menjawab secara terbalik yaitu la-re, namun pada soal esai di halaman selanjutnya mengenai nada 2-6, siswa menjawab dengan jawaban benar. Kurang fokus menjadi salah satu indikasi munculnya jawaban seperti ini. Melihat kondisi dilapangan yang ada dari proses pembelajaran musik yang berlangsung selama 3 kali pertemuan, sebagian besar siswa mampu mengikuti dan memahami materi yang diberikan.

Hasil jawaban yang diperoleh pada lembar kerja siswa 2 mengalami peningkatan jumlah jawaban benar dari pada sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan siswa selama 3 kali pertemuan. Melihat respon yang diberikan siswa dengan adanya metode *hand sign* kodaly, siswa merasa lebih terbantu dalam memvisualkan dan menghafal solmisasi yang ada. Tak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa mengenai praktik metode *hand sign* ini, bahwa sebelumnya belum pernah mengenal metode seperti ini (metode *hand sign* kodaly) dan yang mulanya mengalami kebingungan mengenai solmisasi menjadi lebih paham karena adanya gerak tangan yang dilakukan.

Selain dari hal yang sudah direncanakan, terdapat hal lain yang baru diketahui peneliti selama penelitian berlangsung, yaitu terdapat salah

satu siswa yang terhambat dalam membaca. Adanya metode *hand sign* kodaly ini, sangat membantu siswa tersebut dalam memahami solmisasi tangga nada terlebih memahami materi secara visual. Oleh karena hal itu dalam menjawab lembar kerja siswa yang diberikan, peneliti membantu siswa untuk membacakan secara lisan, sedangkan untuk memahami gambar, peneliti mempraktikkan menggunakan gerakan tangan langsung.

Hal yang paling penting untuk diingat bahwa, metode *hand sign* Kodaly tidak hanya membantu bagi siswa agar mudah memahami dan menghafal solmisasi, metode ini juga membantu agar siswa tidak terlalu fokus pada tulisan yang ada. Terkhusus pada penelitian ini, dari ketiga elemen kodaly yaitu *tonic solfa*, *hand sign* dan *rythmic syllables*, peneliti lebih memfokuskan praktik pada elemen *tonic solfa* dan *hand sign*. Hal ini disebabkan selain jangka waktu penelitian yang cukup terbatas, terdapat paparan mengenai teori musik yang harus dipahami oleh siswa juga, sehingga kedua elemen yang digunakan masih sangat erat bersinggungan selama penelitian berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mengenalkan solmisasi tangga nada diatonis menggunakan metode *hand sign* kodaly pada kelas 3 di SD Negeri 02 Blunyan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses penerapan metode *hand sign* kodaly pada kelas 3 di SD Negeri 02 Blunyan dilakukan secara lisan, tanya jawab, kerja kelompok dan dengan metode demonstrasi yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 3 SD Negeri 02 Blunyan.

Hasil dari proses penerapan metode *hand sign* kodaly mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami solmisasi tangga nada diatonis. Ditunjukkan dengan perkembangan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lebih cepat dan tepat. Lebih dari pada itu, siswa yang tidak memiliki pianika dan siswa yang terhambat dalam membaca juga mampu memahami solmisasi tangga nada diatonis.

B. Saran

Hasil penelitian berjudul Penerapan Metode *Hand Sign* Kodaly Dalam Mengenalkan Tangga Nada Diatonis Di SD Negeri 02 Blunyan, masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan, semoga adanya penelitian ini dapat membantu pembaca menambah wawasan serta referensi dalam melaksanakan penelitian tugas akhir atau lainnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2021). *Konsep Dasar Seni Musik*. GUEPEDIA.
- Clara Rena Kinanti, R. (2022). *Penerapan Metode Kodaly Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Musik Siswa Kelas VII Di SMP Katolik Ricci II Bintaro Tangerang Selatan* (Skripsi Sarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Fioni, F. F., & Wijayanti, O. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar Tangga Nada Melalui Metode Kodaly pada Pembelajaran Seni Musik Kelas IV SD Negeri 4 Panusupan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 143-163.
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 1-16.
- Hartono, S., & Pasaribu, J. (2024). *Learning Music With Hand Movement Method At Rprtra Gabus Pucung Cilincing North Jakarta*.
- Hasanah, M. N., & Bermi, W. (2022). *Metode Pembelajaran PAI*. Cv. Azka Pustaka.
- Hayati, C. I. (2017). Pengembangan Multiple Intelegences Sebagai Potensi Anak Usia DINI. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 4(1).
- Helmiati, H. (2013). *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Hidayati, H., & Mangkurat, U. L. (2022). Belajar dan pembelajaran dalam metode ceramah. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Houlahan, M., & Tacka, P. (2019). *Zoltán Kodály: A guide to research*. Routledge.
- Ismayana, I. (2019). *Penggunaan Metode Kodaly Untuk Meningkatkan Pengenalan Nada Dan Keterampilan Menyanyikan Lagu Wajib Menggunakan Media Audio Tema 9 Kayanya Negeriku Pada Siswa Kelas Iv Di Sd N Pegalongan* (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Istifadah, I., Mahrus, M., Rahmawati, R., & Usriyah, L. (2024). Pelatihan Mencipta Lagu Sederhana untuk Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 366-378.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.524>
- Julia, J. (2017). *Pendidikan musik: Permasalahan dan pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4120-4126.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Kodály, Z. (1929). *Children's choirs*. E. Szonyi, (1990). *Kodály's Principles in Practice*. Budapest: Corvina.

- Kristianingsih, I. P., Khaq, M., & Anjarini, T. (2021). Penerapan Metode Kodaly sebagai Upaya Meningkatkan Kepekaan Nada pada Ekstrakurikuler Paduan Suara SD Al-Madina Purworejo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 67-73.
<https://doi.org/10.37729/jpd.v2i1.963>
- Mudjilah, Hanna Sri. (2010). *Teori Musik 1*. Fakultas Bahasa dan Seni Univeristas Negri Yogyakarta.
- Perdana, F. (2022). Musik Tradisional Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 2(1), 81-92.
- Rahma, M. D., & Fauzi, A. M. (2023). Fanatisme Remaja Penggemar Musik Populer Korea (K-Pop) Pada Budaya K-Pop Dalam Komunitas Exo-L Di Surabaya. *Paradigma*, 12(1), 130-140.
- Schulz, Peter J., & Cobley, Paul. (2013.) *Handbooks of Communication Science Volume 2th(Eds.), Nonverbal Communication*. Walter de Gruyter GmbH:Berlin/Boston.
- Sukma, Irawan. (2022). *Application Of The Kodaly Method In Angklung Music Learning Using The Concept Of Berkawan And Kawan Berkawan*. *Jurnal Pakarena*, 7 (2), 216-228.
- Wahyuningsih, W. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 65-77.
- Wiflihani, W. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 2(1), 101-107.

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian di SD Negeri 02 Blunyah



PENGATURAN PELAKSANAAN KERJA SAMA
Implementation Agreement (IA)

Implementasi Kerja Sama antara
Jurusan Pendidikan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Dan
SD Negeri 02 Blunyah

NOMOR : 030 /MP/II/2024
NOMOR : 422/061/SEW-D.04/BL2/XI/2024
Tanggal : 18 November 2024

Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta) dan SD Negeri 02 Blunyah sepakat menuangkan implementasi kerja sama dalam Pengaturan Kerja Sama (*IA- Implementation Agreement*) tentang Penelitian Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Musik dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nama Kegiatan :
Penelitian Tugas Akhir Mahasiswa
2. 1. Peserta Perwakilan ISI Yogyakarta :
a. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta
2. Siswa SD Negeri 02 Blunyah
Jumlah pelajar Kelas 3. SD Negeri 02 Blunyah
3. Tempat Pelaksanaan Kegiatan :
SD Negeri 02 Blunyah, Kaliputih Pendowoharjo Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 55185
4. Waktu Pelaksanaan:
5 – 21 November 2024
5. Penanggung Jawab Program :
a. Ketua Jurusan Pendidikan Musik:
Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.
b. Kepala Sekolah SD Negeri 02 Blunyah
Florentina Sulistiyanti, S.Pd.SD., M.Pd.
6. Pembiayaan:
Fakultas Seni Pertunjukan dan SD Negeri 02 Blunyah akan bersama-sama menanggung pembiayaan program kerjasama ini

Halaman 1 dari 2

7. Ekspektasi Hasil/ Output:

Penelitian Tugas Akhir dengan Judul " Penerapan Metode *Hand Sign* Kodaly Dalam Mengenalkan Tangga Nada Diatonis di SD Negeri 02 Blunyah"

8. Lain - lain

Hal-hal lain yang belum disebutkan dalam pengaturan ini, dapat didiskusikan dan setelah disepakati akan menjadi bagian dari Pengaturan Pelaksanaan Kerja Sama ini dan tidak dapat dipisahkan.

Pengaturan Kerja Sama ini ditandatangani oleh penanggung jawab program pada hari, tanggal, bulan dan tahun sebagaimana disebut pada awal Pengaturan Pelaksanaan Kerja Sama ini dan dibuat dalam rangkap 2 (dua), dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Ketua
Jurusan Pendidikan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Peserta
Peneliti Tugas Akhir

Dr. Sn. R.M. Surihadi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197007051998021001

Petrus Kanisius Prasetyo Wibowo

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Kepala Sekolah
SD Negeri 02 Blunyah

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum
NIP. 197303262000031003

Elurentina Sulistyanti, S.Pd.SD., M. Pd
NIP. 197310172000122005

Lampiran 2. Rancangan Rencana Penelitian Hari Pertama di SD Negeri 02

Blunyahan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Negeri 02 Blunyahan

Kelas : III

Mata Pelajaran : Seni Musik

Topik : Pengenalan Materi Tangga Nada Diatonis Mayor

Tanggal : 6 November 2024

Alokasi waktu : 70 Menit (2 JP)

A. Capaian Pembelajaran

1. Peserta didik mengamati, mengimitasi dan merekam pengalaman dari beragam praktik bermain musik, menumbuhkan kecintaan pada musik dan mengusahakan dampak bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.
2. Peserta didik dapat memahami materi pola tangga nada diatonis mayor dengan menggunakan metode *hand sign* kodaly.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menguasai teori musik dasar secara tertulis ataupun praktek.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi solmisisasi tangga nada diatonis melalui nyanyian secara tepat.

3. Peserta didik dapat menerapkan solmisasi tangga nada dengan metode *hand sign* kodaly secara tepat.
4. Peserta didik dapat menunjukkan kepekaan pada unsur-unsur bunyi.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengajar oleh peneliti yaitu menggunakan metode ceramah dan metode *hand sign* kodaly dalam mengenalkan tangga nada diatonis.

D. Sumber Pengajaran

1. Mulyana, Aton Rustandi., Habibullah, Reizki. (2022). Buku Panduan Guru Seni Musik. Jakarta Selatan: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2. Hidayatullah, Riyan. (2024). Teori Pembelajaran Musik. Jakarta Pusat: Penerbit BRIN, Anggota Ikapi Direktorat Repositori, Multimedia dan Penerbitan Ilmiah
3. Dobszay, L. The Kodaly Method and its Musical Basis. Budapest
4. Denada, Berlian. (2019). Teori Dasar Musik. Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh

E. Media Pembelajaran

1. Handphone : digunakan sebagai alat dokumentasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. Alat tulis dan papan tulis : digunakan sebagai sarana menulis ataupun menyajikan materi dipapan tulis dan sarana peneliti dalam menulis hal-hal penting dalam kegiatan pembelajaran.
3. Jari tangan/ *hand sign* kodaly : digunakan sebagai sarana peneliti dalam membantu mengenalkan materi tangga nada diatonis.

F. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Persiapan Mengajar

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran, sekaligus menarik minat peserta didik untuk terlibat aktif mengikuti materi-materi pembelajaran.

2. Kegiatan Pembelajaran

Seluruh rangkaian tahapan pembelajaran ini disusun untuk dijadikan sebagai pijakan dasar oleh guru dalam rangka melaksanakan pengembangan aktivitas pembelajaran seni musik secara profesional. Materi dan prosedur pembelajaran yang ditawarkan juga memungkinkan untuk disesuaikan dan dikembangkan oleh guru dengan *setting* pembelajaran yang berkualitas, agar peserta didik dapat merasakan aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna dan mengesankan. Pada tahap awal guru wajib memperhatikan dan memahami capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran secara baik dan benar,

kemudian mempersiapkan media pembelajaran, selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti di bawah ini.

a. Kegiatan Pembuka (10 menit)

1.) Peneliti melakukan salam dan perkenalan kepada siswa sebelum melanjutkan pada materi yang akan diberikan

2.) Peneliti memberikan informasi terkait tujuan kedatangan peneliti melakukan aktivitas pembelajaran

3.) Peneliti mencoba menanyakan terkait pengalaman pribadi dalam bermusik.

4.) Peneliti mencoba menanyakan mengenai seberapa jauh pemahaman yang mereka ketahui tentang musik, baik berupa teori ataupun secara praktek (kaitannya dengan unsur musik dan teknik menyanyi dan bermain pianika).

5.) Peneliti mencoba menguji siswa dengan menggunakan lembar kerja yang berisi beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan dan dikoordinasikan dengan guru pengajar.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

1.) Peneliti menjelaskan mengenai beberapa unsur musik berupa melodi, tangga nada, tempo, dinamika, ritme, warna suara.

2.) Peneliti secara awal dapat mengenalkan pola tangga nada diatonis dengan menggambarkan secara visual tangga bertingkat berserta solmisasinya.

- 3.) Peneliti mengenalkan metode *hand sign* kodaly untuk membantu menghafal solmisasi tangga nada diatonis.
 - 4.) Peneliti mengenalkan juga mengenai tinggi rendahnya satu nada dengan nada lainnya.
 - 5.) Peneliti menguji beberapa kali secara lisan kepada siswa terkait solmisasi yang ada dengan menggunakan *hand sign*.
 - 6.) Apabila peserta didik sudah mulai terbiasa dengan menggunakan metode *hand sign* (dilihat dari respon siswa), peneliti melanjutkan kombinasi dengan contoh lagu.
 - 7.) Peneliti menuliskan contoh lagu dengan menggunakan solmisasi dan kemudian mengajak siswa mempraktekannya dengan menggunakan metode *hand sign*.
- c. Kegiatan Penutup (10 Menit)
- 1.) Peneliti memberikan apresiasi lisan terhadap semangat peserta didik yang telah bersemangat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
 - 2.) Peneliti meminta peserta didik untuk berlatih solmisasi dengan menggunakan *hand sign* bersama orang tua atau wali.
 - 3.) Peneliti mengumumkan siswa untuk membawa pianika di pertemuan selanjutnya.

Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa 1 di SD Negeri 02 Blunyah

LEMBAR KERJA SISWA KELAS III

SD NEGERI 02 BLUNYAHAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

PILIHAN GANDA

| NO | SOAL | Jawaban |
|----|------|---------|
| 1 | 2 | |
| 2 | 6 | |
| 3 | 7 | |
| 4 | 1 | |
| 5 | 4 | |

Tuliskan jawaban dengan benar pertanyaan berikut sesuai dengan solmisasi tangga nada (Do,Re,Mi.....).

1. Berapa jumlah nada yang ada dalam satu pola tangga nada?

- a. 8
- b. 7
- c. 6
- d. 10

2. Tinggi rendahnya nada disebut dengan?

- a. Harmoni
- b. Ritmis
- c. Melodi
- d. Nada

3. Cepat lambatnya sebuah musik disebut dengan?

- a. Irama
- b. Melodi
- c. Dinamika
- d. Tempo

4. Manakah solmisasi yang benar pada nada 2

- a. Do
- b. Mi
- c. Re
- d. Sol

5. Manakah solmisasi yang benar pada nada 6

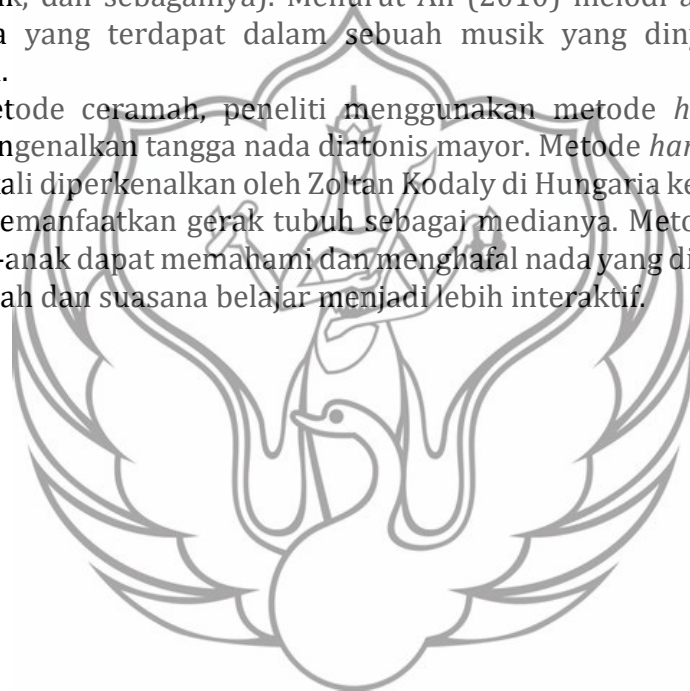
- a. La
- b. Mi
- c. Re
- d. Sol

MATERI YANG DISAJIKAN

A. Teori Musik

Teori musik yang termasuk dalam materi berupa pengenalan beberapa unsur musik diantaranya Tangga nada, Melodi, Ritmis, Dinamika. Tangga nada yang disajikan merupakan tangga nada diatonis mayor. Pengenalan tangga nada diatonis mayor ini, menggunakan metode ceramah dengan melafalkan SOLMISASI berupa 1 (Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (Sol), 6 (La), 7 (Si). Tangga nada adalah kumpulan nada yang disusun secara berurutan satu dengan yang lain dengan interval tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nada adalah tinggi rendahnya bunyi (dalam lagu, musik, dan sebagainya). Menurut Ali (2010) melodi adalah rangkaian nada-nada yang terdapat dalam sebuah musik yang dinyanyikan secara berurutan.

Selain metode ceramah, peneliti menggunakan metode *hand sign* kodaly dalam mengenalkan tangga nada diatonis mayor. Metode *hand sign* kodaly ini pertama kali diperkenalkan oleh Zoltan Kodaly di Hungaria kepada anak-anak, dengan memanfaatkan gerak tubuh sebagai medianya. Metode ini bertujuan agar anak-anak dapat memahami dan menghafal nada yang dimainkan dengan lebih mudah dan suasana belajar menjadi lebih interaktif.



Gundul Pacul

Do=C

4/4 Moderato

Lagu Jawa Tengah

1 | 3 . 1 3 4 | 5 5 0 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 5 . 0 1 |
Gundhul -gu-dhul pa - cul-cul gem - be - leng - an, Nyung

| 3 . 1 3 4 | 5 5 0 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 5 . 1 . |
gi - nyunggi wa - kul-kul gem - be - leng - an, Wa -

| 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 1 |
kul ngglim - pang se - ga - ne da-di sak la - tar, Wa

| 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 |
kul ngglim - pang se - ga - ne da-di sak la - tar

<https://www.sonora.id/read/421980873/lagu-sepanjang-masa-ini-lirik-lagu-anak-anak-gundul-gundul-pacul>

Suwe Ora Jamu

Lagu Daerah Jawa Tengah

3 4 | 5 . 5 3 4 | 5 . 3 | 4 . 4 5 3 | 4 . . 5 |
Su - we o - ra ja - mu, Ja - mu godhong te - lo, Su

7 . 7 $\dot{1}$ $\dot{1}$ | 7 . 7 6 6 | 4 . 4 3 3 | 1 . . 3 4 |
we ora ke-te - mu, ke-te - mu pisan ga-we ge - lo. Su

5 . 5 3 4 | 5 . 3 | 4 . 4 5 3 | 4 . . 5 |
we o - ra ja - mu, Ja - mu go dhong te - lo, Su

7 . 7 $\dot{1}$ $\dot{1}$ | 7 . 7 6 6 | 4 . 4 3 3 | 1 . . ||
we ora ke-te - mu, ke-te - mu pisan ga-we ge - lo.

<https://www.suarakarya.id/muda/pr-2605146105/lirik-lagu-suwe-ora-jamu-dari-daerah-istimewa-yogyakarta>

EVALUASI PEMBELAJARAN

Pada hari pertama ini, merupakan hari pengenalan secara keseluruhan baik secara materi atau secara personal. Adaptasi mungkin menjadi kata yang cukup tepat untuk menggambarkan suasana penelitian di lapangan. Meski di kelas guru pengajar kelas 3 turut mendampingi selama praktek berlangsung, namun hal ini juga belum mampu untuk mengkondisikan kelas menjadi kondusif dan nyaman dalam belajar.

Dalam hal kemampuan menangkap materi yang disajikan, siswa kelas 3 berjumlah 32 mampu menangkap materi dengan cukup cepat. Bahkan peneliti menjadi cukup kebingungan dalam memberikan materi ajar, karena adanya batasan kegiatan dalam satu harinya. Cara peneliti dalam mengatasi hal ini yaitu dengan menguji beberapa siswa untuk secara langsung maju kedepan untuk mengetahui solmisasi nada yang telah dituliskan. Hal ini dibantu pula oleh para siswa yang menghendaki masing-masing dari temannya secara merata untuk maju kedepan. Dari cara peneliti mengenalkan teori terdapat beberapa langkah mengajar yang sudah disusun dalam rencana pembelajaran dilakukan secara tidak berurutan, sehingga hal ini menjadi evaluasi kedepan bagi peneliti untuk lebih mempersiapkan secara pendalaman langkah penyampaian serta mampu mengendalikan diri sendiri didepan banyak orang. Selain itu peneliti juga harus mampu mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi hal-hal tidak terduga yang terjadi dilapangan. Sehingga keadaan pembelajaran dilapangan dapat terjaga secara kondusif dan dalam kendali peneliti sebagai salah seorang pengajar dikelas.

Lampiran 4. Rancangan Rencana Penelitian Hari Kedua di SD Negeri 02 Blunyan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Negeri 02 Blunyan

Kelas : III

Mata Pelajaran : Seni Musik

Topik : Pengenalan Materi Tangga Nada Diatonis Mayor

Tanggal : 13 November 2024

Alokasi waktu : 70 Menit (2 JP),

A. Capaian Pembelajaran

1. Peserta didik mengamati, mengimitasi dan merekam pengalaman dari beragam praktik bermain musik, menumbuhkan kecintaan pada musik dan mengusahakan dampak bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.
2. Peserta didik dapat memahami materi pola tangga nada diatonis mayor dengan menggunakan metode *hand sign* kodaly.
3. Peserta didik dapat memainkan melodi di pianika dengan melihat gerak tangan dari metode *hand sign* kodaly.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menguasai teori musik dasar secara tertulis ataupun praktek.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi solmisasi tangga nada diatonis melalui nyanyian dan pianika secara tepat.
3. Peserta didik dapat menerapkan solmisasi tangga nada dengan metode *hand sign* kodaly secara tepat.
4. Peserta didik dapat menunjukkan kepekaan pada unsur-unsur bunyi.
5. Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan tinggi rendahnya nada satu dengan yang lain.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengajar oleh peneliti yaitu menggunakan metode ceramah, demonstrasi menggunakan pianika dan metode *hand sign* kodaly.

D. Sumber Pengajaran

1. Mulyana, Aton Rustandi., Habibullah, Reizki. (2022). Buku Panduan Guru Seni Musik. Jakarta Selatan: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2. Hidayatullah, Riyan. (2024). Teori Pembelajaran Musik. Jakarta Pusat: Penerbit BRIN, Anggota Ikapi Direktorat Repositori, Multimedia dan Penerbitan Ilmiah

3. Dobszay,L. The Kodaly Method and its Musical Basis. Budapest
4. Denada, Berlian. (2019). Teori Dasar Musik. Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh

E. Media Pembelajaran

1. Handphone : digunakan sebagai alat dokumentasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. Alat tulis dan papan tulis : digunakan sebagai sarana menulis ataupun menyajikan materi dipapan tulis dan sarana peneliti dalam menulis hal-hal penting dalam kegiatan pembelajaran.
3. Jari tangan/ *hand sign* kodaly : digunakan sebagai sarana peneliti dalam membantu mengenalkan materi tangga nada diatonis.
4. Pianika : digunakan sebagai salah satu sarana alat musik bagi peserta didik untuk mengalami pengalaman musikal secara langsung.

F. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Persiapan Mengajar

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran, sekaligus menarik minat peserta didik untuk terlibat aktif mengikuti materi-materi pembelajaran.

2. Kegiatan Pembelajaran

Seluruh rangkaian tahapan pembelajaran ini disusun untuk dijadikan sebagai pijakan dasar oleh guru dalam rangka melaksanakan pengembangan aktivitas pembelajaran seni musik secara profesional. Materi dan prosedur pembelajaran yang ditawarkan juga memungkinkan untuk disesuaikan dan dikembangkan oleh guru dengan *setting* pembelajaran yang berkualitas, agar peserta didik dapat merasakan aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna dan mengesankan. Pada tahap awal guru wajib memperhatikan dan memahami capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran secara baik dan benar, kemudian mempersiapkan media pembelajaran, selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti di bawah ini.

a. Kegiatan Pembuka (10 menit)

- 1.) Peneliti melakukan salam dan perkenalan kepada siswa sebelum melanjutkan pada materi yang akan diberikan
- 2.) Peneliti mencoba mengulas kembali terkait materi minggu lalu yang telah diajarkan berupa Nada, Tangga Nada, Melodi, Ritmis, Dinamika
- 3.) Peneliti mengajak peserta didik untuk mempersiapkan alat musik pianika

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1.) Peneliti mengenalkan mengenai teknik bermain pianika secara dasar, mulai dari posisi penjarian, pernafasan, dan artikulasi.
- 2.) Peneliti mengajak siswa untuk membunyikan nada sesuai dengan isyarat yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *hand sign* kodaly.
- 3.) Siswa yang tidak memiliki pianika dapat menirukan peneliti dengan mengangkat isyarat jari yang sesuai sambil mengucapkan solmisasi dengan benar.
- 4.) Peneliti mengajak siswa untuk membunyikan beberapa nada pada pianika dan menyanyikannya secara bersamaan.
- 5.) Peneliti mengenalkan siswa mengenai tinggi rendahnya nada, dengan melakukan demonstrasi menggunakan gerak tangan dan suara pianika.
- 6.) Peneliti mencoba menguji kemampuan siswa dengan menanyakan antar nada yang lebih tinggi atau lebih rendah.
- 7.) Diharapkan siswa mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada.
- 8.) Peneliti membagi kedalam beberapa kelompok untuk mengatur kondisi kelas agar tetap kondusif.
- 9.) Secara bergantian, masing-masing kelompok membunyikan pianika dan menyanyikannya secara bersamaan sesuai nada yang ada.

- 10.) Peneliti melanjutkan ke materi harmoni, dengan membunyikan pianika pada nada yang berbeda satu dengan yang lainnya.
- 11.) Peneliti mengenalkan mengenai akord mayor dan minor.
- 12.) Peneliti menuliskan solmisasi lagu di papan tulis.
- 13.) Peneliti mengajak siswa untuk menyanyikannya bersama dengan bermain pianika dan menyanyi.
- 14.) Peneliti mengajak masing-masing kelompok untuk menyanyikan dan membunyikan dengan pianika nada yang ada.

c. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- 1.) Peneliti memberikan apresiasi lisan terhadap semangat peserta didik yang telah bersemangat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- 2.) Peneliti meminta peserta didik untuk berlatih solmisasi dengan menggunakan *hand sign* bersama orang tua atau wali.
- 3.) Peneliti mengulas kembali secara sekilas terkait materi teori berupa tangga nada, nada, melodi, harmoni, dinamika, tempo, beserta penerapan metode *hand sign* kodaly.

G. MATERI YANG DISAJIKAN

Teori musik yang termasuk dalam materi berupa pengenalan beberapa unsur musik diantaranya Tangga nada, Melodi, Ritmis, Dinamika. Tangga nada yang disajikan merupakan tangga nada diatonis mayor. Pengenalan tangga nada diatonis mayor ini, menggunakan metode ceramah dengan melafalkan SOLMISASI berupa 1 (Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (Sol), 6 (La), 7 (Si). Tangga nada adalah kumpulan nada yang disusun secara berurutan satu dengan yang lain dengan interval tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nada adalah tinggi rendahnya bunyi (dalam lagu, musik, dan sebagainya). Menurut Ali (2010) melodi adalah rangkaian nada-nada yang terdapat dalam sebuah musik yang dinyanyikan secara berurutan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), harmoni dalam musik adalah keselarasan bunyi-bunyi yang ada dalam suatu bentuk musik. Hal ini secara sederhana ditandai dengan adanya beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan. Dinamika sendiri berarti kears lembutnya suatu lagu atau musik dimainkan.

Selain metode ceramah, dan metode *hand sign* kodaly dalam mengenalkan tangga nada diatonis mayor, peneliti menggunakan demonstrasi praktek dengan menggunakan media pianika. Hal ini sebagai salah satu kegiatan bermusik yang harus dilakukan terlebih mengenal musik dari segi teori. Lebih dari itu, pengalaman bermusik secara praktek harus lebih di utamakan agar rangsangan suara dan getaran mampu dirasakan oleh siswa satu dengan yang lain.



Gundhul Pacul

Do=C

4/4 Moderato

Lagu Jawa Tengah

1 | 3 . 1 3 4 | 5 5 0 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 5 . 0 1 |
Gundhul -gu-dhul pa - cul-cul gem - be - leng - an, Nyung

| 3 . 1 3 4 | 5 5 0 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 5 . 1 . |
gi - nyunggi wa - kul-kul gem - be - leng - an, Wa -

| 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 1 |
kul ngglim - pang se - ga - ne da-di sak la - tar, Wa

| 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 |
kul ngglim - pang se - ga - ne da-di sak la - tar

<https://www.sonora.id/read/421980873/lagu-sepanjang-masa-ini-lirik-lagu-anak-anak-gundul-gundul-pacul>

Suwe Ora Jamu

Lagu Daerah Jawa Tengah

3 4 | 5 . 5 3 4 | 5 . 3 | 4 . 4 5 3 | 4 . . 5 |
Su - we o - ra ja - mu, Ja - mu godhong te - lo, Su

7 . 7 $\dot{1}$ $\dot{1}$ | 7 . 7 6 6 | 4 . 4 3 3 | 1 . . 3 4 |
we ora ke-te - mu, ke-te - mu pisan ga-we ge - lo. Su

5 . 5 3 4 | 5 . 3 | 4 . 4 5 3 | 4 . . 5 |
we o - ra ja - mu, Ja - mu go dhong te - lo, Su

7 . 7 $\dot{1}$ $\dot{1}$ | 7 . 7 6 6 | 4 . 4 3 3 | 1 . . ||
we ora ke-te - mu, ke-te - mu pisan ga-we ge - lo.

<https://www.suarakarya.id/muda/pr-2605146105/lirik-lagu-suwe-ora-jamu-dari-daerah-istimewa-yogyakarta>

EVALUASI PEMBELAJARAN

Evaluasi pembelajaran pada hari kedua ini, peneliti mulai terlibat tidak secara fisik saja namun sudah mulai kepada emosional antara peneliti dengan peserta didik. Hasil observasi peneliti kepada siswa terkait respon dan komunikasi, sudah menunjukkan adanya kedekatan emosional antara peneliti dengan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa sikap seperti siswa mulai untuk menceritakan tentang kegiatannya, baik kegiatan bermusik ataupun bukan. Tak cukup berhenti hanya disitu saja, siswa mulai mengadu terkait sikap temannya terhadap dirinya ataupun teman yang lain, sehingga membuat empati peneliti untuk membenarkan beberapa hal yang seharusnya dilakukan dan tidak seharusnya dilakukan. Tidak dapat dipungkiri masih terdapat siswa yang bandel saat diperingati atas sikapnya terhadap temannya.

Evaluasi terkait paparan materi yang diberikan, siswa mampu dengan cepat dalam menangkap materi yang disajikan. Hal ini ditunjukkan dari respon jawaban siswa dalam mengenal tinggi rendahnya nada secara sederhana, baik secara *hand sign* atau pun dengan suara pianika. Melihat proses pembelajaran yang terjadi, peneliti diharapkan lebih memiliki referensi pengajaran yang lebih bervariasi dalam menghadapi perilaku siswa, karena terdapat siswa yang merasa cukup bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Selain pada materi tinggi rendah nada, dapat dilihat dari respon siswa yang ada merasa belum mampu untuk mengenal dan membedakan secara lebih jelas mengenai akord mayor dan minor, terlebih pertemuan yang cukup singkat sehingga pengulangan materi cukup terbatas. Perbandingan jumlah siswa yang memahami dalam membedakan akord mayor dan minor sangat signifikan, bahkan hanya 2-3 orang siswa saja yang mampu membedakan suara dari perbedaan akord tersebut. Berdasarkan aktivitas pembelajaran tersebut, dalam materi harmoni dan akord memang membutuhkan waktu khusus yang membahas mengenai materi tersebut.

Lampiran 5. Rancangan Rencana Penelitian Hari Ketiga di SD Negeri 02 Blunyan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Negeri 02 Blunyan

Kelas : III

Mata Pelajaran : Seni Musik

Topik : Pengenalan Materi Tangga Nada Diatonis Mayor

Tanggal : 20 November 2024

Alokasi waktu : 45 Menit (1 JP),

A. Capaian Pembelajaran

1. Peserta didik mengamati, mengimitasi dan merekam pengalaman dari beragam praktik bermain musik, menumbuhkan kecintaan pada musik dan mengusahakan dampak bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.
2. Peserta didik dapat memahami materi pola tangga nada diatonis mayor dengan menggunakan metode *hand sign* kodaly.
3. Peserta didik dapat memainkan melodi di pianika dengan melihat gerak tangan dari metode *hand sign* kodaly.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menguasai teori musik dasar secara tertulis ataupun praktek.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi solmisasi tangga nada diatonis melalui nyanyian dan pianika secara tepat.
3. Peserta didik dapat menerapkan solmisasi tangga nada dengan metode *hand sign* kodaly secara tepat.
4. Peserta didik dapat menunjukkan kepekaan pada unsur-unsur bunyi.
5. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan tinggi rendahnya nada satu dengan yang lain.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengajar oleh peneliti yaitu menggunakan metode ceramah, demonstrasi menggunakan pianika dan metode *hand sign* kodaly.

D. Sumber Pengajaran

1. Mulyana, Aton Rustandi., Habibullah, Reizki. (2022). Buku Panduan Guru Seni Musik. Jakarta Selatan: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2. Hidayatullah, Riyan. (2024). Teori Pembelajaran Musik. Jakarta Pusat: Penerbit BRIN, Anggota Ikapi Direktorat Repositori, Multimedia dan Penerbitan Ilmiah

3. Dobszay,L. *The Kodaly Method and its Musical Basis*. Budapest
4. Denada, Berlian. (2019). *Teori Dasar Musik*. Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh

E. Media Pembelajaran

1. Handphone : digunakan sebagai alat dokumentasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. Alat tulis dan papan tulis : digunakan sebagai sarana menulis ataupun menyajikan materi dipapan tulis dan sarana peneliti dalam menulis hal-hal penting dalam kegiatan pembelajaran.
3. Jari tangan/ *hand sign* kodaly : digunakan sebagai sarana peneliti dalam membantu mengenalkan materi tangga nada diatonis.
4. Pianika : digunakan sebagai salah satu sarana alat musik bagi peserta didik untuk mengalami pengalaman musikal secara langsung.

F. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Persiapan Mengajar

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran, sekaligus menarik minat peserta didik untuk terlibat aktif mengikuti materi-materi pembelajaran.

2. Kegiatan Pembelajaran

Seluruh rangkaian tahapan pembelajaran ini disusun untuk dijadikan sebagai pijakan dasar oleh guru dalam rangka melaksanakan pengembangan aktivitas pembelajaran seni musik secara profesional. Materi dan prosedur pembelajaran yang ditawarkan juga memungkinkan untuk disesuaikan dan dikembangkan oleh guru dengan *setting* pembelajaran yang berkualitas, agar peserta didik dapat merasakan aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna dan mengesankan. Pada tahap awal guru wajib memperhatikan dan memahami capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran secara baik dan benar, kemudian mempersiapkan media pembelajaran, selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti di bawah ini.

a. Kegiatan Pembuka (10 menit)

- 1.) Peneliti melakukan salam dan perkenalan kepada siswa sebelum melanjutkan pada materi yang akan diberikan
- 2.) Peneliti mencoba mengulas kembali terkait materi pertemuan sebelumnya yang telah diajarkan berupa Nada, Tangga Nada, Melodi, Ritmis, Dinamika, Harmoni.
- 3.) Peneliti menuliskan lagu yang berbeda daripada pertemuan kemarin sudah dipelajari.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1.) Peneliti mengajak siswa untuk memainkan dan menyanyikan lagu secara bergantian sesuai dengan pembagian kelompok.
- 2.) Peneliti mengajak siswa untuk membunyikan nada sesuai dengan isyarat yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *hand sign* kodaly.
- 3.) Peneliti mencoba mengajak peserta didik, untuk menebak salah satu nada yang lebih tinggi atau lebih rendah, dengan membunyikannya dengan pianika.
- 4.) Sembari melakukan praktek, peneliti mendemonstrasikan kembali korelasi antara teori yang sudah diberikan.
- 5.) Peneliti mencoba menguji siswa dengan menanyakan secara lisan terkait pengertian unsur-unsur musik yang sudah dijelaskan
- 6.) Peneliti mengajak masing-masing kelompok siswa untuk membuat soal solmisasi yang nantinya dimainkan oleh kelompok lainnya.
- 7.) Nantinya masing-masing kelompok akan mendapatkan soal secara acak, dan harus memeragakan soal yang telah diberikan oleh kelompok yang lain dengan benar.
- 8.) Kelompok yang memiliki soal tersebut, memiliki kewajiban untuk mengkoreksi kesesuaian gerakan yang diperagakan oleh kelompok lain dengan soal yang ada.

9.) Peneliti memberikan soal evaluasi kepada peserta didik, berisi soal teori musik dasar, dan solmisasi nada.

c. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1.) Peneliti memberikan apresiasi lisan dan hadiah pada tiap tiap kelompok, karena peserta didik yang telah bersemangat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2.) Peneliti berterimakasih kepada guru pengajar kelas 3 karena telah diperkenankan untuk melakukan penelitian.

3.) Peneliti berpamitan dan mendokumentasikan foto bersama siswa dan guru pengajar

G. MATERI YANG DISAJIKAN

Teori musik yang termasuk dalam materi berupa pengenalan beberapa unsur musik diantaranya Tangga nada, Melodi, Ritmis, Dinamika. Tangga nada yang disajikan merupakan tangga nada diatonis mayor. Pengenalan tangga nada diatonis mayor ini, menggunakan metode ceramah dengan melafalkan SOLMISASI berupa 1 (Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (Sol), 6 (La), 7 (Si). Tangga nada adalah kumpulan nada yang disusun secara berurutan satu dengan yang lain dengan interval tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nada adalah tinggi rendahnya bunyi (dalam lagu, musik, dan sebagainya). Menurut Ali (2010) melodi adalah rangkaian nada-nada yang terdapat dalam sebuah musik yang dinyanyikan secara berurutan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), harmoni dalam musik adalah keselarasan bunyi-bunyi yang ada dalam suatu bentuk musik. Hal ini secara sederhana ditandai dengan adanya beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan. Dinamika sendiri berarti keras lembutnya suatu lagu atau musik dimainkan.

Selain metode ceramah, dan metode *hand sign* kodaly dalam mengenalkan tangga nada diatonis mayor, peneliti menggunakan demonstrasi praktek dengan menggunakan media pianika. Hal ini sebagai salah satu kegiatan bermusik yang harus dilakukan terlebih mengenal musik dari segi teori. Lebih dari itu, pengalaman bermusik secara praktek

harus lebih diutamakan agar rangsangan suara dan getaran mampu dirasakan oleh siswa satu dengan yang lain.

Gundhul Pacul

Do=C Lagu Jawa Tengah
4/4 Moderato

1 | 3 . 1 3 4 | 5 5 0 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 5 . 0 1 |
Gundhul -gu-dhul pa - cul-cul gem - be - leng - an, Nyung

2 | 3 . 1 3 4 | 5 5 0 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 5 . 1 . |
gi - nyunggi wa - kul-kul gem - be - leng - an, Wa -

3 | 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 1 |
kul ngglim - pang se - ga - ne da-di sak la - tar, Wa

4 | 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 |
kul ngglim - pang se - ga - ne da-di sak la - tar

<https://www.sonora.id/read/421980873/lagu-sepanjang-masa-ini-lirik-lagu-anak-anak-gundul-gundul-pacul>

Suwa Ora Jamu
Lagu Daerah Jawa Tengah

3 4 | 5 . 5 3 4 | 5 . . 3 | 4 . 4 5 3 | 4 . . 5 |
Su - we o - ra ja - mu, Ja - mu godhong te - lo, Su

7 . 7 $\dot{1}$ $\dot{1}$ | 7 . 7 6 6 | 4 . 4 3 3 | 1 . . 3 4 |
we ora ke-te - mu, ke-te - mu pisan ga-we ge - lo. Su

5 . 5 3 4 | 5 . . 3 | 4 . 4 5 3 | 4 . . 5 |
we o - ra ja - mu, Ja - mu go dhong te - lo, Su

7 . 7 $\dot{1}$ $\dot{1}$ | 7 . 7 6 6 | 4 . 4 3 3 | 1 . . ||
we ora ke-te - mu, ke-te - mu pisan ga-we ge - lo.



<https://www.suarakarya.id/muda/pr-2605146105/lirik-lagu-suwe-ora-jamu-dari-daerah-istimewa-yogyakarta>

LEMBAR KERJA SISWA KELAS III

SD NEGERI 02 BLUNYAHAN

Tulislah jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan solmisasi yang ada (Do,Re,Mi.....).

Soal pilihan ganda

- Berapakah jumlah nada yang terdapat dalam 1 oktaf tangga nada?
 - 6
 - 7
 - 8
 - 9
- Keras lembutnya nada disebut dengan...
 - Melodi
 - Nada
 - Dinamika
 - Harmoni
- Beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan disebut dengan.....
 - Melodi
 - Harmoni
 - Dinamika
 - Nada
- Cepat lambatnya sebuah musik disebut dengan...
 - Harmoni
 - Tempo
 - Dinamika
 - Melodi
- Dibawah ini, manakah urutan tangga nada yang benar?.
 - 1-3-2-5-4-6-1-7
 - 1-2-5-4-6-7-1
 - 3-2-4-5-6-1-7-1
 - 1-2-3-4-5-6-7-1
- Manakah nada yang **LEBIH TINGGI** antara 3-5
 - Mi
 - Fa
 - Sol
 - Do
- Manakah solmisasi yang benar pada nada 2-6
 - Fa-Mi
 - Re-La
 - Sol-Do
 - La-Re
- disamping merupakan Solmisasi dari nada?
 - Do
 - Re
 - Mi
 - Fa
- Gambar disamping merupakan Solmisasi dari nada?
 - La
 - Si
 - Do
 - Re



10. Gambar disamping merupakan Solmisasi dari nada?
- a. Do
 - b. Re
 - c. Mi
 - d. Fa

Soal Isian

Tuliskan jawaban dari pertanyaan berikut dengan benar sesuai dengan solmisasi tangga nada (Do, Re, Mi....).

| NO | SOAL | Jawaban |
|----|-----------|---------|
| 1 | 5 | |
| 2 | 2-6 | |
| 3 | 4-4 | |
| 4 | 5-4-3 | |
| 5 | 6-7-1-5-6 | |

EVALUASI PEMBELAJARAN

Pada hari ketiga ini, kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, peneliti sudah mampu untuk mengontrol perilaku siswa dan siswa tidak keberatan dan menghendaki hal tersebut. Secara penguasaan materi, sebagian besar siswa sudah menguasai materi yang dipaparkan, hanya saja berbeda dalam kecepatan dan ketepatan responnya. Lagu yang digunakan yaitu *suwe ora jamu* yang mana berbeda dengan lagu pada pertemuan sebelumnya, nyatanya seluruh siswa tetap memahami solmisasi dari lagu tersebut. Kemudian praktek dengan menggunakan kelompok belajar, juga berjalan dengan lancar, siswa sangat antusias dalam mengikuti jalannya kegiatan belajar, meskipun suasana menjadi sedikit panas karena konsep jalannya kelompok kompetitif sehingga siswa menjadi terlalu masuk kedalam suasana yang dituju.

Evaluasi dari penelitian hari ini, lebih kepada mengontrol kondisi kelas menjadi lebih kondusif, meskipun kedekatan emosional antara peneliti dengan siswa sudah cukup dekat. Tantangan ini menjadi PR bagi pengajar terlebih jangka panjang terhadap kebiasaan siswa yang tidak bisa dikontrol dan apabila tidak ditindak lanjuti dapat mengganggu kepada siswa yang lain. Kemudian soal waktu, dimana peneliti lebih mampu mengatur waktu secara lebih disiplin karena pertemuan hari ini lebih lama 10 menit daripada biasanya. Mungkin tidak terlalu lama, namun apabila tepat waktu menjadi lebih baik dan lebih terstruktur untuk kedepannya.

Pembagian soal dan pengerjaan seluruh siswa sudah mampu mengikuti instruksi secara lebih cepat dan jelas dari pada pertemuan awal. Siswa juga menjawab secara benar pada sebagian besar soal. Kondisi riuh menjadi salah satu alasan terdapat jawaban salah akibat tidak fokus. Hal ini ditunjukkan dari jawaban yang diberikan berbeda pada soal yang sama, sehingga ketelitian dan ketenangan juga menjadi salah satu kunci dalam menjawab pertanyaan. Namun daripada itu, antusias dan perkembangan respon yang diberikan siswa cukup menarik, dan memberikan hasil yang sangat baik.